



# BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN

EDISI LXI - JANUARI 2022

- A. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021
- B. PRAKIRAAN CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN FEBRUARI 2022
- C. ANALISA UNSUR CUACA DI BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM DI WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021
- D. ARTIKEL / TULISAN ILMIAH
- E. GALERI KEGIATAN



**BMKG**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN**

# BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN EDISI LXI – JANUARI 2022



BMKG

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Stasiun Meteorologi Klas I Radin Inten II Lampung telah menerbitkan BULETIN STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN Edisi LXI – JANUARI 2022.

Buletin Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan Edisi LXI - Januari 2022 ini memuat informasi cuaca berupa hasil analisa cuaca bulan Desember 2021 dan prakiraan cuaca untuk bulan Februari 2022, pelayanan jasa meteorologi, artikel/tulisan ilmiah terkait ilmu meteorologi dan informasi lain yang sekaligus merupakan salah satu produk Stasiun Meteorologi Klas I Radin Inten II Lampung Selatan. Buletin Stasiun Meteorologi ini sebagai media dalam penyampaian informasi kepada pengguna jasa meteorologi dan masyarakat umum di wilayah Lampung.

Kami menyadari bahwa Buletin Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi tampilan maupun isinya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan buletin berikutnya.

Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan serta dalam pembuatan buletin ini.

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI KLAS I  
RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN**

**KUKUH RIBUDIYANTO, S.Si, M.Si**

NIP. 19700521 199503 1 001

## TIM REDAKSI

### PELINDUNG:

**KUKUH RIBUDIYANTO, M.Si**

Kepala Stasiun Meteorologi

### PENANGGUNG JAWAB:

**Rudi Harianto, S.Kom, M.Si**

Koordinator Data dan Informasi

### Kasroh, S.T

Koordinator Observasi

### Darmaini, S.T

Kasubag Tata Usaha

### KETUA:

Damil Amidayantik, S.T

### REDAKTUR:

Armansyah, S.T

Adi Saputra, S.Si

Intan Prayuda W, A.Md

Ramadhan N, S.Tr

Rizal Hidayat, A.Md

Ayu Zulfiani, S.Tr

Hanif Amri F., S.Tr

### EDITOR:

Fahrizal, S.P, M.Si

Rahmat Subekti, A.Md

### SEKRETARIAT/DISTRIBUSI:

Heri Setio Widodo, S.P

Ira Marby HS, A.Md

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI KLAS I RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN**

*Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Km. 28 Branti Lampung Selatan 35364*

*Telp. (0721) 7697093 Fax. (0721) 7697242*

*Email : [bmkg.stametlampung@yahoo.com](mailto:bmkg.stametlampung@yahoo.com) Website :*

*[www.lampung.bmkg.go.id](http://www.lampung.bmkg.go.id)*



## DAFTAR ISI

<b>Data Stasiun</b>	<b>1</b>
<b>Profil dan Sejarah Stasiun</b>	<b>3</b>
<b>Istilah Meteorologi</b>	<b>5</b>
<b>I. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN NOVEMBER 2021</b>	<b>10</b>
A. Kondisi Dinamika Atmosfer Wilayah Lampung Bulan November 2021	10
B. Analisis Curah Hujan dan Sifat Hujan Wilayah Lampung Bulan November 2021	13
<b>II. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN JANUARI 2022</b>	<b>16</b>
A. Kondisi Dinamika Atmosfer Wilayah Lampung Bulan Januari 2022	16
B. Prakiraan Kondisi Cuaca Wilayah Lampung Bulan Januari 2022	18
C. Kesimpulan	19
<b>III. ANALISA UNSUR CUACA DI WILAYAH BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM WILAYAH LAMPUNG BULAN NOVEMBER 2021</b>	
A. Analisa Cuaca Wilayah Branti dan Sekitarnya Bulan November 2021	21
1. Curah Hujan	21
2. Suhu Udara	21
3. Kelembaban Udara	22
4. Tekanan Udara	23
5. Lama Penyinaran Matahari	23
6. Intensitas Radiasi Matahari	24
7. Evaporasi (Laju Penguapan)	25
8. Arah dan Kecepatan Angin	25
B. Informasi Potensi Cuaca Ekstrim Wilayah Lampung Bulan November 2021	27
<b>IV. TULISAN/ARTIKEL ILMIAH/ANALISIS KEJADIAN CUACA EKSTRIM</b>	
1. “Analisis Kondisi Cuaca Saat Terjadi Angin Kencang (Puting Beliung) di Kec.Sragi Kab. Lampung Selatan (Studi Kasus Tanggal 11 april 2021)” Oleh Adi Saputra dan	29
2. Galeri Kegiatan	35



## DATA STASIUN

**NAMA STASIUN** : STASIUN METEOROLOGI RADIN INTEN II LAMPUNG SELATAN  
**KODE STASIUN (WMO)** : 96295

**KLASIFIKASI STASIUN** : STASIUN METEOROLOGI KLAS I

**ALAMAT STASIUN** : Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Km. 28 Branti  
Lampung Selatan 35364  
Telp. (0721) 7697093 Fax. (0721) 7697242  
Email : bmkg.stametlampung@yahoo.com  
Website : lampung.bmkgo.id

**KOORDINAT STASIUN** : 05.16° LS, 105.11 °BT

**KETINGGIAN** : 85 Meter DPL

**NAMA PEGAWAI** : Kukuh Ribudiyanto, S.Si, M.Si (Kepala Stasiun)

1. Darmaini, ST (Kepala Sub Bagian Tata Usaha)
2. Kasroh, ST ( Koordinator Seksi Observasi)
3. Rudi Harianto, S.Kom, M.Si (Koordinator Seksi Data dan Informasi)
4. Damil Amidayantik, ST
5. Rustam Jaya Budiawan Kamba, ST
6. Fahrizal, SP, M.Si
7. Antomi Aria Desca, ST
8. Heri Setio Widodo, SP
9. Armansyah, ST
10. Adi Saputra, S.Si
11. Rizal Hidayat , A.Md
12. Wisnu Virgiawan, A.Md
13. Rahmat Subekti, A.Md
14. Intan Prayuda Wulandari, A.Md
15. Ramadhan Nurpambudi, S.Tr
16. Ardiansyah, ST
17. Agustinus Kurniawan, S.Kom
18. Sutiyo, ST
19. Thoha
20. Ayu Zulfiani, S.Tr
21. Suci Ariyanti, SE
22. Ratri Eko Hapsari, SE
23. Ira Marby HS, A.Md
24. Hanif Amri Fathulhuda, S.Tr
25. Iqbal Arief Pangestu, S.Tr
26. Farah Salsabila Adiguna, S.Tr

**PERALATAN METEOROLOGI MODERN**

:

1. VSAT – IP
2. AWS (Automatic Weather Station): Jinyang, Metsys, Cimel Electricque, Casella
3. Actinograph
4. Radar Cuaca
5. Software Program Alert Gempa
6. Ultrasonic Thicness Gauge
7. Analisa Parameter (Synergie)
8. Satelit : MTSAT, NOAA GSR
9. AWOS (Automatic Weather Observating System)

**PERALATAN METEOROLOGI KONVENSIONAL**

:

1. Sangkar Meteorologi
2. Penakar Hujan Otomatis
3. Penakar Hujan Tipping Bucket Mekanis
4. Campbell Stockes
5. Bimetal Solarigraph
6. Anemometer Digital
7. Thermohygrograph
8. Panci Penguapan
9. Alat Polusi Udara (HV Sampler & AAWS)
10. Theodolite
11. Barometer Air Raksa
12. Thermometer Max/Min
13. Cup Counter Anemometer
14. SSB
15. Penakar Hujan OBS
16. Penakar Hujan Tipping Bucket Remote
17. Thermometer BB/BK
18. Barograph
19. Tabung Gas
20. Barometer Digital



## PROFIL DAN SEJARAH STASIUN

### Profil Stasiun

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 tanggal 8 maret 1964 dengan luas wilayah 3.301.784 ha. Luas daratan sekitar 35.376 km<sup>2</sup> dengan garis pantai 1.105 km. Secara geografis terletak pada 103.05° – 103.45° BT dan 03.45° – 06.45° LS, sehingga secara umum Provinsi Lampung beriklim tropis. Berdasarkan tipe iklim Oldeman, wilayah bagian barat Lampung bertipe iklim A dan B, sedangkan bagian timur Lampung bertipe iklim C,D dan E. Pola musim wilayah Lampung pada umumnya berpola musonal, dimana terdapat perbedaan yang nyata antara musim penghujan dan kemarau serta mempunyai satu puncak musim. Dengan beragamnya tipe iklim yang terdapat di wilayah Lampung, maka sumber daya alamnya sangat melimpah, terutama padi dan hasil perkebunan. Untuk menunjang kesinambungan sebagai Provinsi Lumbung Pangan, maka peran serta Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika sangat diperlukan.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Lampung telah berdiri sejak tahun 1963 dan terdiri dari beberapa stasiun. Stasiun Meteorologi Radin Inten Lampung Selatan memiliki peranan untuk memberikan pelayanan khusus penerbangan kepada Bandara Radin Inten II Lampung (ketika itu Bandara Branti). Selanjutnya mulai tahun 1976 pelayanan Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan tidak hanya melayani penerbangan saja, namun ditingkatkan pada pelayanan iklim dan mendapatkan tugas tambahan sebagai Stasiun Koordinator BMKG Provinsi Lampung. Untuk pelayanan kegempaan dimulai tahun 1982 dengan berdirinya Stasiun Geofisika Kotabumi di Mulang Maya, Kabupaten Lampung Utara. Seiring dengan makin meningkatnya akan permintaan jasa iklim untuk pertanian, perkebunan dan lingkungan hidup maka pada tahun 1995 didirikan Stasiun Klimatologi Masgar Tanjungkarang, sedangkan untuk melayani jasa meteorologi perairan, maka pada tahun 1999 dibukalah Stasiun Meteorologi Maritim Lampung yang berlokasi di Pelabuhan Panjang Kota Bandar Lampung. Dengan bantuan pemerintah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006 didirikan Stasiun BMKG Terpadu Liwa, yang kegunaannya adalah untuk pelayanan kegempaan dan iklim daerah Lampung Barat pada khususnya. Pembangunan stasiun BMKG Terpadu seperti penyediaan lahan dan infrastruktur difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, sedangkan BMKG hanya menyediakan peralatan dan sumber daya manusianya.

### Sejarah Pengamatan Cuaca dan BMKG

Sejarah pengamatan meteorologi dan geofisika di Indonesia dimulai pada tahun 1841 diawali dengan pengamatan yang dilakukan secara perorangan oleh Dr. Onnen, Kepala Rumah Sakit di Bogor. Tahun demi tahun kegiatannya berkembang sesuai dengan semakin diperlukannya data hasil pengamatan cuaca dan geofisika. Pada tahun 1866, kegiatan pengamatan perorangan tersebut oleh Pemerintah Hindia Belanda diresmikan menjadi instansi pemerintah dengan nama Magnetisch en Meteorologisch Observatorium atau Observatorium Magnetik dan Meteorologi dipimpin oleh Dr. Bergsma.

Pada tahun 1879 dibangun jaringan penakar hujan sebanyak 74 stasiun pengamatan di Jawa. Pada tahun 1902 pengamatan medan magnet bumi dipindahkan dari Jakarta ke Bogor. Pengamatan gempa bumi dimulai pada tahun 1908 dengan pemasangan komponen horisontal seismograf Wiechert di Jakarta, sedangkan pemasangan komponen vertikal dilaksanakan pada tahun 1928. Pada tahun 1912 dilakukan reorganisasi pengamatan meteorologi dengan menambah jaringan sekunder. Sedangkan jasa meteorologi mulai digunakan untuk penerbangan pada tahun 1930.

Pada masa pendudukan Jepang antara tahun 1942 - 1945, nama instansi meteorologi dan geofisika diganti menjadi Kisho Kauso Kusho. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, instansi tersebut dipecah menjadi dua: Di Yogyakarta dibentuk Biro Meteorologi yang berada di lingkungan Markas Tertinggi Tentara Rakyat Indonesia khusus untuk melayani kepentingan Angkatan Udara.

Di Jakarta dibentuk Jawatan Meteorologi dan Geofisika, dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja. Pada tanggal 21 Juli 1947 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diambil alih oleh Pemerintah Belanda dan namanya diganti menjadi Meteorologisch en Geofisiche Dienst. Sementara itu, ada juga Jawatan Meteorologi dan Geofisika yang dipertahankan oleh Pemerintah Republik Indonesia, kedudukan instansi tersebut di Jl. Gondangdia, Jakarta. Pada tahun 1949, setelah penyerahan kedaulatan negara Republik Indonesia dari Belanda, Meteorologisch en Geofisiche Dienst diubah menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan dan Pekerjaan Umum. Selanjutnya, pada tahun 1950 Indonesia secara resmi masuk sebagai anggota Organisasi Meteorologi Dunia (World Meteorological Organization atau WMO) dan Kepala Jawatan Meteorologi dan Geofisika menjadi Permanent Representative of Indonesia with WMO.

Pada tahun 1955 Jawatan Meteorologi dan Geofisika diubah namanya menjadi Lembaga Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan dan pada tahun 1960 namanya dikembalikan menjadi Jawatan Meteorologi dan Geofisika dibawah Departemen Perhubungan Udara. Pada tahun 1965, namanya diubah menjadi Direktorat Meteorologi dan Geofisika, namun kedudukannya tetap di bawah Departemen Perhubungan Udara. Pada tahun 1972, Direktorat Meteorologi dan Geofisika diganti namanya menjadi Pusat Meteorologi dan Geofisika, yaitu suatu instansi setingkat Eselon II dibawah Departemen Perhubungan dan pada tahun 1980 stasiunnya dinaikkan menjadi suatu instansi setingkat Eselon I dengan nama Badan Meteorologi dan Geofisika dan tetap berada di bawah Departemen Perhubungan. Terakhir pada tahun 2002, dengan keputusan Presiden RI Nomor 46 dan 48 tahun 2002, struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika. Terakhir, melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008, Badan Meteorologi dan Geofisika berganti nama menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dengan status tetap sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen. Pada tanggal 1 Oktober 2009 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.

## ISTILAH METEOROLOGI

**Anomali** adalah penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dari nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.

**Badai Tropis (Tropical Cyclone)** adalah pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knot di lautan luas.

### Perbedaan antara Badai Tropis/Siklon/Typhoon/Hurricane dan Puting Beliung

Kriteria	Siklon/Typhoon/Hurricane	Puting Beliung
Daerah tumbuhnya	Selalu di laut, diatas lintang 10° LU maupun LS	Sering di darat, di laut namanya Water spout
Periode ulang	Selatan Equator Indonesia: Desember – Mei Utara Equator Indonesia : Mei – November	Lebih sering di musim transisi, bias juga pada musim penghujan, Tidak mempunyai siklus dan tidak ada angin puting beliung susulan
Arah gerakan	Selalu menjauhi lintang Indonesia, dan tidak mungkin melintasi kepulauan di Indonesia	Tergantung arah gerakan awan Cumulonimbus (Cb).
Proses terjadinya	Perbedaan tekanan dalam skala yang luas	Hanya dari awan Cb bukan dari pergerakan awan Cb
Deteksi	3 hari sebelumnya	Terdeksi 0.5 – 1 jam sebelumnya
Waktu terjadinya	Tidak tentu, bias siang, malam maupun pagi hari	Lebih sering terjadi pada siang atau sore hari, malam hari sangat jarang
Kecepatan Angin	Minimum 35 knots (63 Km/jam), bisa lebih dari 90 knots	30 – 40 atau 50 knots, durasi sangat singkat
Lamanya	1 – 3 hari	3 menit, maksimum 5 menit
Sifat	Kerusakan yang sangat hebat	Hanya atap rumah dan tiang atau pohon yang tinggi, rimbun dan rapuh yang tumbang
Luas daerah yang rusak	200 km	5 – 10 km

**Climate Change (Perubahan Iklim)** adalah perubahan signifikan jangka panjang dari pola cuaca rata-rata di suatu wilayah atau secara global dalam periode waktu yang signifikan.

**Cold Surge** adalah aliran udara dingin dari daratan Asia yang menjalar memasuki wilayah Indonesia bagian barat, biasa terjadi pada saat di wilayah Asia memasuki musim dingin.

**Cuaca** adalah keadaan/fenomena fisik dari atmosfer (yang berhubungan dengan Suhu, Tekanan Udara, Angin, Awan, Kelembaban udara, Radiasi, Jarak Pandang/Visibility, dsb) di suatu tempat dan pada waktu tertentu.



**Cuaca Ekstrim** adalah keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrim. BMKG mengategorikan cuaca termasuk ekstrim apabila :

1. Suhu udara permukaan  $\geq 35^{\circ}\text{C}$
2. Kecepatan angin  $\geq 25$  knots
3. Curah hujan dalam satu hari  $\geq 50$  mm

**Cumulonimbus (Cb)** adalah jenis awan yang terlihat gelap (warna hitam pekat dan bergumpal berbentuk bunga kol). Akibat dari jenis awan ini menimbulkan hujan lebat, angin kencang dan petir/kilat/guntur berdurasi singkat.

**Dasarian** adalah rentang waktu 10 harian.

**Dipole Mode** adalah fenomena interaksi laut – atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung dari perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Pada saat Dipole Mode Indeks (DMI) positif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera sedikit sehingga curah hujan di wilayah tersebut cenderung berkurang. Jika Dipole Mode Indeks (DMI) negatif, maka kandungan uap air di sekitar wilayah Sumatera akan banyak sehingga curah hujan di wilayah tersebut akan bertambah.

**Divergensi** adalah angin dalam bentuk beraian horizontal, akan terlihat jelas pada lapisan 200 mb.

**Downburst** adalah sentakan udara dingin dari awan Cb (Cumulonimbus) ke permukaan bumi dari kejadian Thunderstorm atau Shower. Meliputi area dengan diameter  $\leq 4$  km dalam durasi waktu singkat kurang dari 5 menit.

**Eddy** adalah sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan.

**El Nino** adalah fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di Ekuator Pasifik Timur (Nino 3) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang.

**Gelombang** adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Gelombang laut disebabkan oleh angin.

**Gusty** adalah fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik. Berasal dari awan Cumulonimbus (awan Cb). Puncak angin harus mencapai sekurang-kurangnya 16 knots dan variasi antara puncak dan kecepatan terendah adalah sekurang-kurangnya 10 knots.

**Hail (Hujan Es)** adalah bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter antara 5 – 150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (awan Cb) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi. Biasanya fenomena ini terjadi pada saat udara disekitarnya panas.

**Iklim** adalah aspek dari cuaca di suatu tempat dan pada waktu tertentu dalam jangka panjang. Contoh : Evaluasi dan Prakiraan Hujan Bulanan, Prakiraan Musim Hujan dan Kemarau.

***Intensitas Curah Hujan (mm)***

Kriteria Curah Hujan	mm/hari	mm/jam
Sangat Lebat	> 100 mm	> 20 mm
Lebat	50 - 100 mm	10 - 20 mm
Sedang	20 - 50 mm	5 - 10 mm
Ringan	5 - 20 mm	1 - 5 mm

***ITCZ*** adalah sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan yang luas, biasanya berada antara 10° LU - 10° LS dekat ekuator. Pada daerah-daerah yang dilintasi ITCZ pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.

***Konveksi*** adalah proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang.

***Konvergensi*** adalah gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah atau mengumpulkannya massa udara di suatu daerah yang membantu untuk pembentukan awan tebal. Konvergensi juga merupakan penurunan kecepatan angin.

***La Nina*** adalah kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur ekuator di lautan Pasifik, ditandai dengan anomalisuhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik tengah (Nino 3.4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.

***Madden Julian Oscillation (MJO)*** adalah fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropik. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30 – 60 harian. MJO dalam pengertian awam bisa didefinisikan dengan istilah penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.

***Meteorologi*** adalah ilmu yang mempelajari atmosfer bumi khususnya untuk keperluan prakiraan cuaca.

***Monsoon*** adalah suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodik pada suatu periode (minimal 3 bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal dengan 2 istilah monsoon, yaitu Monsoon Asia dan Monsoon Australia.

***Musim Hujan*** adalah musim yang ditandai dengan curah hujan yang terjadi dalam satu dasarian sebesar 50 mm atau lebih yang diikuti oleh dasarian berikutnya atau dalam satu bulan terjadi lebih dari 150 mm.

***Musim Kemarau*** adalah musim yang ditandai dengan curah hujan yang terjadi dalam satu dasarian kurang dari 50 mm dan dalam satu bulan kurang dari 150 mm.

***Musim Pancaroba*** adalah musim dengan pola hujan lebih sering turun pada siang hari atau malam hari dan dapat terjadi selama 2 – 5 hari berturut-turut, intensitas hujan ringan sampai sedang, juga disertai dengan angin kencang dan petir, angin bertiup dari arah selatan sampai tenggara. Awal musim pancaroba ditandai dengan hujan yang terjadi mempunyai pola tidak menentu, terkadang turun pada malam, siang atau pagi hari dan tidak kontinyu, intensitas hujan

ringan sampai sedang terkadang diiringi dengan petir, angin bertiup dari arah tenggara/timur, frekuensi turunnya hujan tidak terlalu sering dan sinaran matahari masih banyak.

### **Normal Curah Hujan**

1. Rata-rata curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.
2. Normal curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun.
3. Standarnormal curah hujan bulanan : nilai rata-rata curah hujan pada masing-masing bulan selama periode 30 tahun dimulai dari 1 Januari 1901 s/d 31 Januari 1930, 1 Januari 1931 s/d 31 Januari 1960, 1 Januari 1961 s/d 31 Januari 1990, dan seterusnya.

**Outgoing Longwave Radiation (OLR)** adalah energi radiasi yang memancar dari bumi ke atmosfer sebagai radiasi inframerah dengan energi yang rendah. OLR juga merupakan energi elektromagnetik yang dipancarkan dari permukaan bumi dalam bentuk radiasi termal. Fluks energi yang diangkut oleh radiasi gelombang panjang keluar diukur dalam  $W/m^2$ .

**Rob** adalah banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.

**Shower** adalah hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umumnya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.

**Shearline** adalah sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.

**Sifat Hujan** adalah perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat. Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria, yaitu:

1. Di atas normal ( A ), jika nilai perbandingannya lebih besar dari 115 %.
2. Normal ( N ), jika nilai perbandingannya antara 85 %-115 %.
3. Di bawah normal ( B ), jika nilai perbandingannya kurang dari 85 %.

**Skala Beaufort** adalah ukuran empiris yang berkaitan dengan kecepatan angin untuk pengamatan kondisi di darat atau di laut. Skala Beaufort menggunakan angka dan simbol. Semakin besar angka skala Beaufort, maka semakin kencang angin berhembus dan bahkan bisa semakin merusak. Skala Beaufort dimulai dari angka 1 untuk embusan angin yang paling tenang sampai angka 12 untuk embusan angin yang dapat menyebabkan kehancuran.

**Squall/Angin ribut** adalah sentakan angin kuat tiba-tiba dengan kecepatan meningkat sekurang-kurangnya 16 knots dan diteruskan sampai 22 knot atau lebih dalam waktu paling tidak 1 menit. Intensitasnya dan durasinya lebih lama daripada *gusty*.

**Sea Surface Temperature (SST) atau Suhu Muka Laut (SML)** merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi curah hujan di Indonesia. SST di wilayah Indonesia memiliki hubungan timbal balik terhadap wilayah Samudera Pasifik tepatnya wilayah Nino 3.4. Kondisi SST di wilayah Indonesia dan Samudera Pasifik mempengaruhi banyaknya curah hujan di Indonesia, jika kondisi SST Indonesia menghangat dan Samudera Pasifik mendingin, maka curah hujan di wilayah Indonesia akan bertambah, kondisi ini disebut dengan La-Nina dan El-Nino untuk keadaan sebaliknya.

**Tornado** adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan Cumulonimbus dengan permukaan tanah.

**Turbulensi** adalah gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara. Hal ini disebabkan fluktuasi aliran angin yang acak, konvektif, zona front, variasi suhu dan tekanan.

**Wind Shear** adalah perubahan rata-rata arah dan kecepatan angin terhadap jarak. *Wind shear* merupakan fenomena meteorologi skala mikro yang terjadi pada jarak yang sangat kecil namun dapat diasosiasikan dengan skala sinoptik seperti *squall line* dan front dingin.

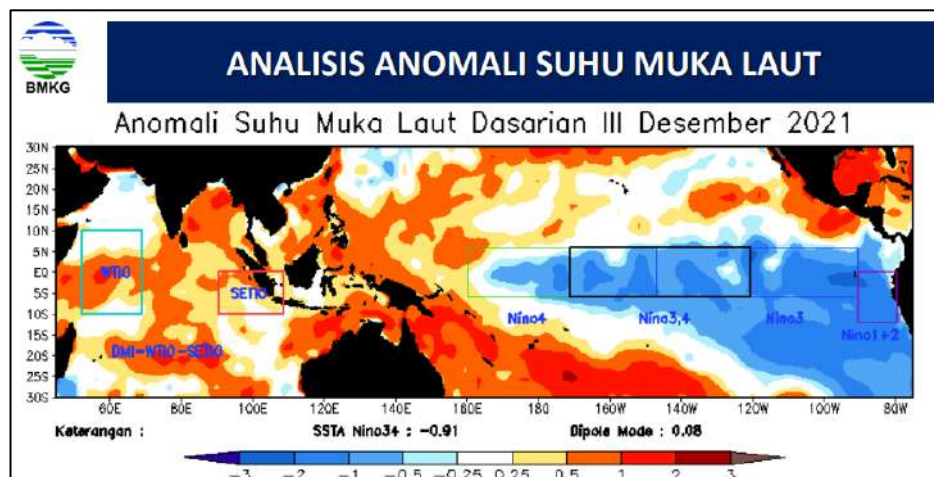
## I. EVALUASI KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021

### A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021

Analisis suhu muka laut hingga dasarian III bulan Desember 2021, menunjukkan perairan di sekitar wilayah Lampung secara umum pada kondisi anomali positif atau hangat. Secara umum, anomali SST di Samudera Pasifik bagian timur hingga barat didominasi kondisi dingin, Di Samudera Hindia umumnya anomali SST bagian barat dalam kondisi dingin sedangkan di bagian timur terjadi kondisi hangat hingga netral. Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan nilai kondisi La Niña, sedangkan anomali SST di Samudera Hindia juga menunjukkan kondisi Indian Ocean Dipole (IOD) netral.

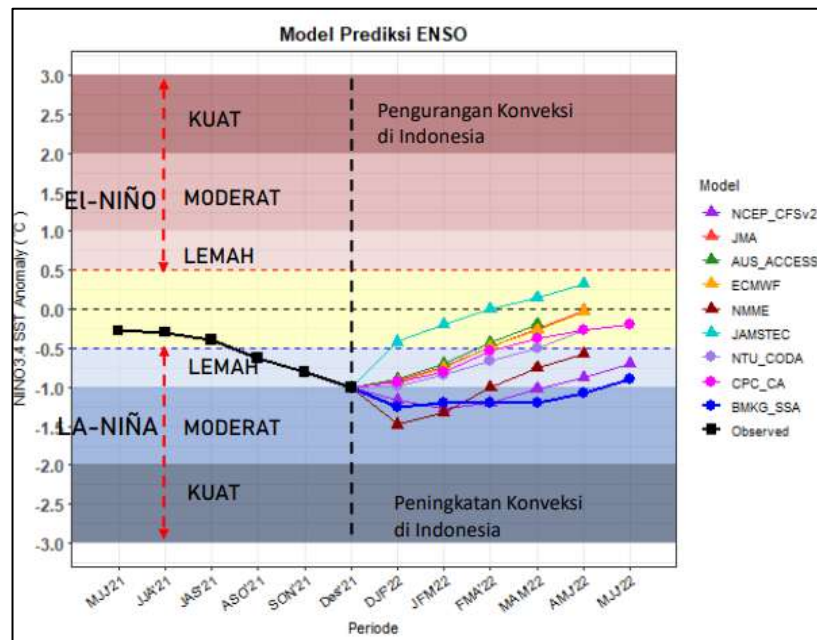
Pada bulan Desember 2021, posisi matahari pada gerak semu tahunannya berada di selatan equator dan akan mulai naik menuju equator pada bulan Januari 2022.

Analisis Indeks ENSO bulan Desember 2021 sebesar  $-1.0$  menunjukkan ENSO dalam kondisi La Nina. BMKG memprakirakan fenomena ENSO La Nina Lemah hingga moderat akan berlangsung hingga Mei - Juli 2022. Analisis Indeks IOD bulan Desember 2021 sebesar  $-0.14$ , yang menunjukkan kondisi netral. BMKG memperkirakan kondisi IOD akan berada pada kondisi IOD Netral.

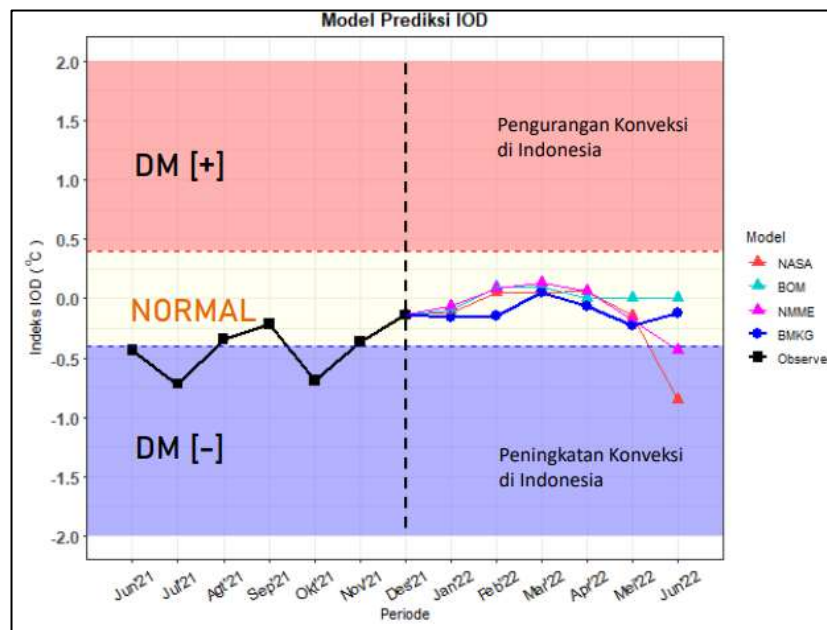


**Gambar 1.** Peta anomali suhu muka laut Dasarian III Desember 2021  
(Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)





(a)

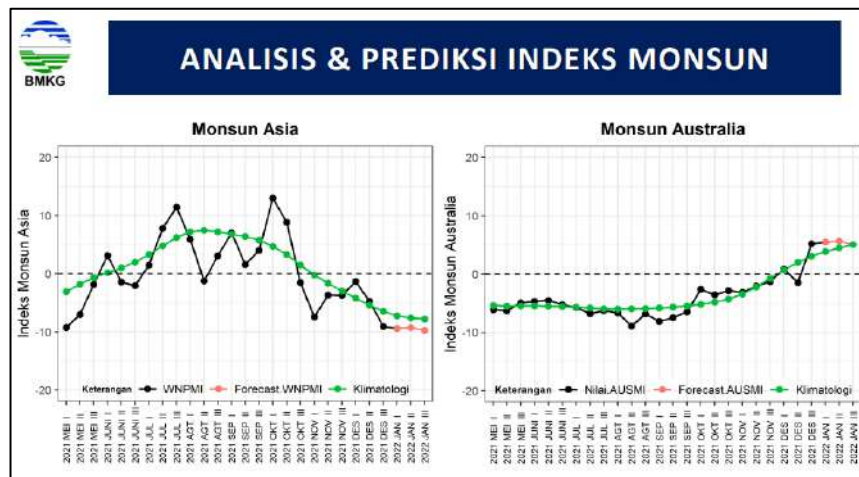


(b)

**Gambar 2.a.** Grafik Model Prediksi ENSO, b. Grafik Model Prediksi IOD

(Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)

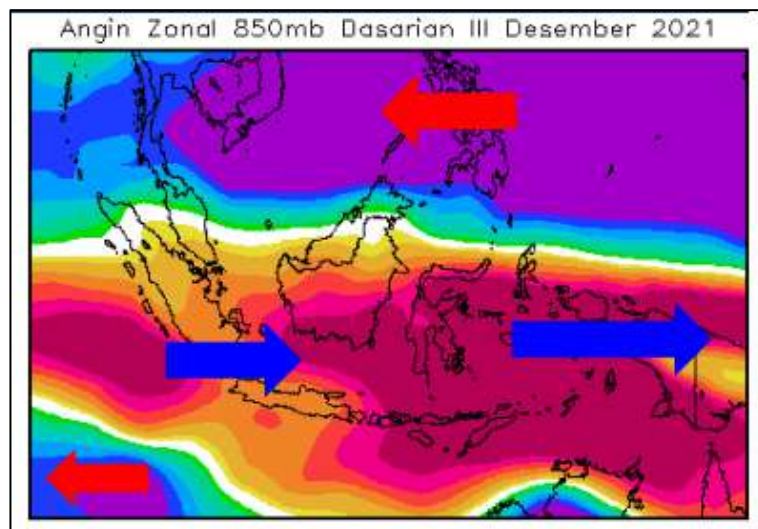
Berdasarkan analisis indeks Monsun Asia pada dasarian III Desember 2021 aktif dan diprediksi tetap aktif hingga dasarian III Januari 2022. Kondisi tersebut diprediksi mendukung pembentukan awan di wilayah utara Indonesia. Sedangkan Monsun Australia pada dasarian III Desember 2021 tidak aktif dan diprediksi tidak aktif hingga dasarian III Januari 2022, kondisi ini tidak mendukung pembentukan awan di wilayah selatan Indonesia.

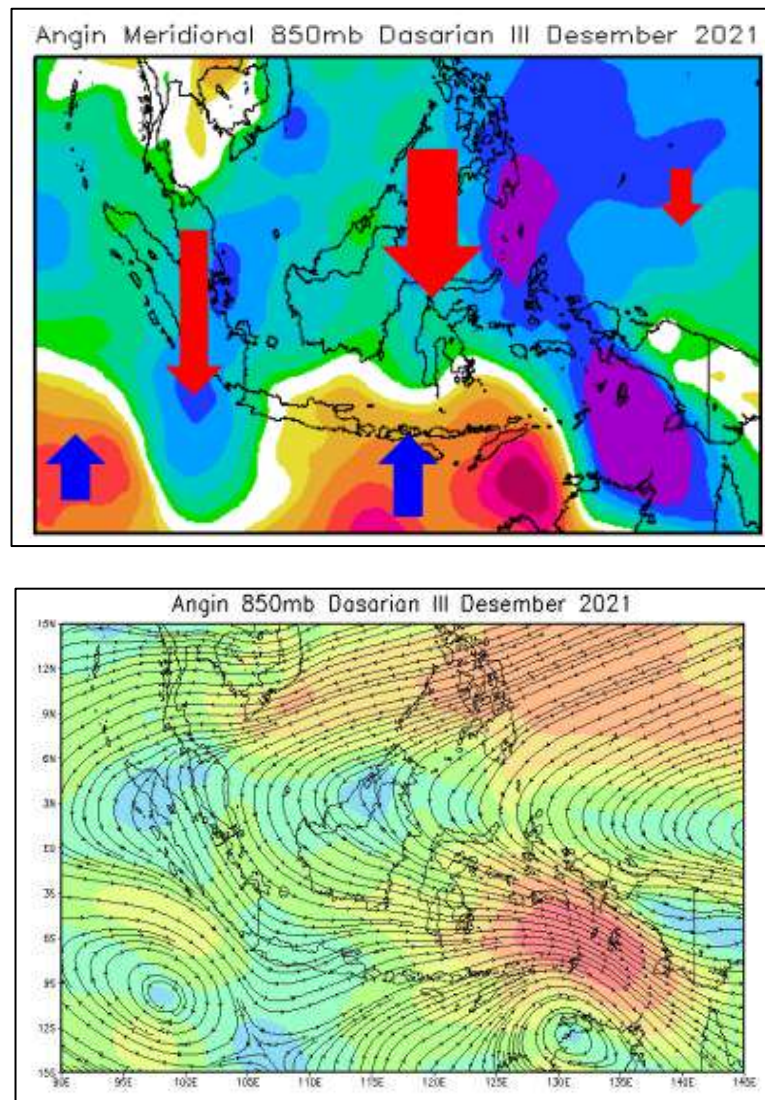


**Gambar 3.** Grafik Indeks Monsun Asia dan Monsun Australia bulan Desember 2021  
 (Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)

Berdasarkan Pola angin zonal (Timur-Barat), baratan mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia, kecuali sebagian kecil wilayah Sumatera bagian Utara. Angin baratan yang bertiup di wilayah Indonesia umumnya relatif lebih kuat dari klimatologisnya, terutama di bagian tengah hingga timur Indonesia.

Sedangkan Pola angin meridional (Utara-Selatan), Angin dari utara umumnya mendominasi di sebagian besar wilayah Indonesia kecuali wilayah Jawa bagian tengah hingga timur, Bali, dan Nusa Tenggara. Angin dari utara yang bertiup di wilayah Indonesia umumnya relatif lebih kuat dari klimatologisnya.





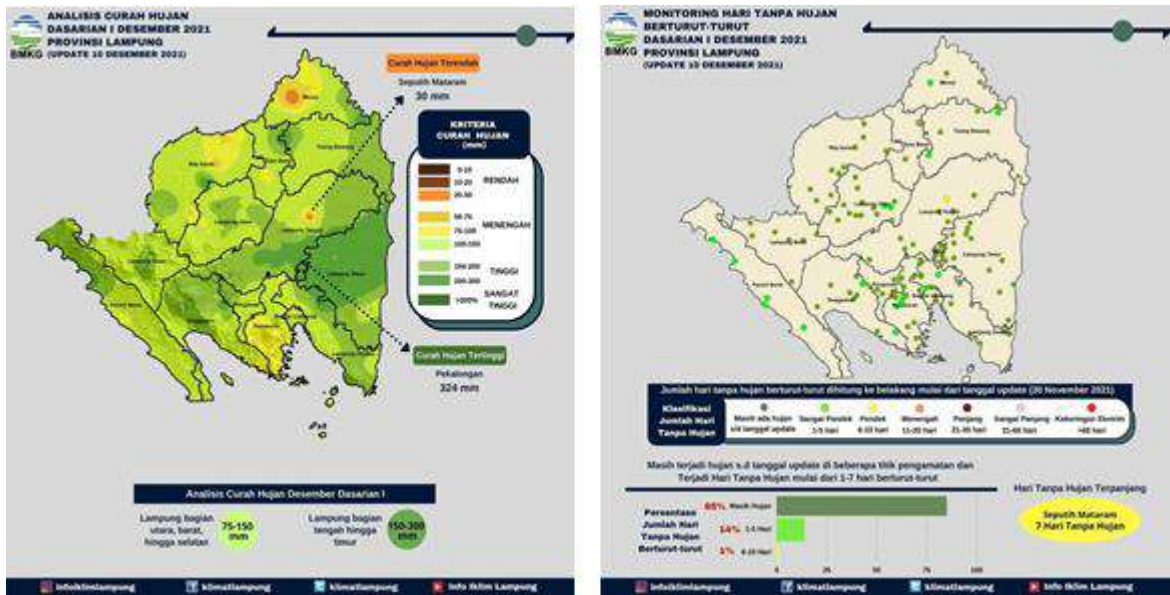
**Gambar 4.** Peta analisis angina zonal dan streamline bulan Desember 2021  
(Sumber : <https://www.bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg>)

## B. ANALISIS CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021

Monsun Asia yang masih aktif, memberikan pengaruh pada hujan selama bulan Desember 2021 di wilayah Lampung. Pada dasaharian I, II, III dibulan Desember 2021 wilayah sebagian besar Lampung masuk ke musim penghujan, sebagaimana berdasarkan data curah hujan dan Hari Tanpa Hujan (HTH) pada bulan Desember 2021.

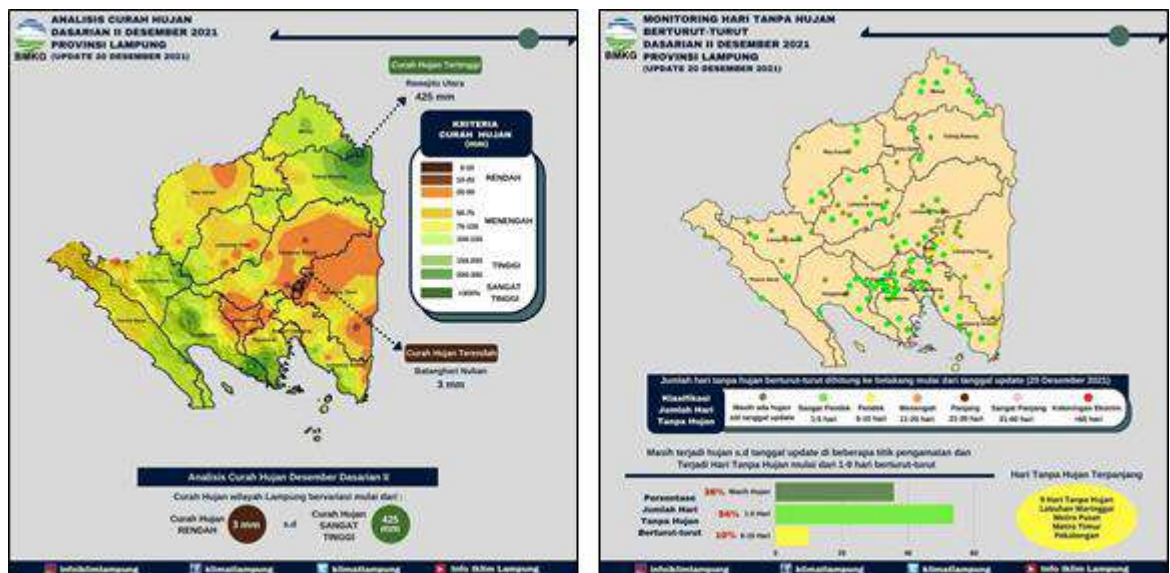
Analisis jumlah curah hujan pada dasarian I bulan Desember 2021 Secara umum wilayah Lampung berada pada kategori menengah (50 mm - 150 mm). Wilayah yang mengalami curah hujan rendah (30 mm) adalah Kecamatan Seputih Mataram kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan Wilayah Kabupaten yang curah hujan tertinggi (324 mm) adalah Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Tengah. Untuk Hari tanpa hujan >10 hari berturut-turut berada di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah selama 7 hari tanpa hujan.





Gambar 5. Peta analisis jumlah curah hujan dasarian I Desember 2021 (Sumber : Pengolahan Data Stasiun Klimatologi Pesawaran )

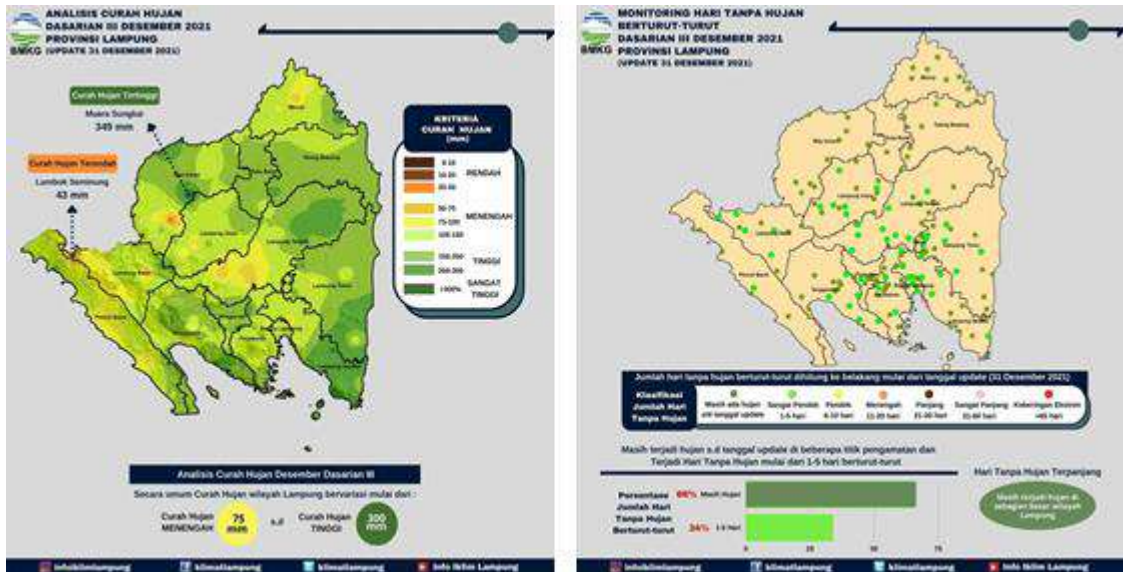
Pada dasarian II, curah hujan di wilayah Lampung mulai bervariasi pada kategori rendah – menengah (75 mm - 150 mm). Wilayah yang mengalami curah hujan tinggi berada di Kecamatan Rawajitu Utara (425 mm) kabupaten Mesuji, sedangkan wilayah yang mengalami curah hujan terendah berada di kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Tengah dengan curah hujan ( 3 mm). Untuk Hari tanpa hujan terpanjang berada di kecamatan Labuhan Maringgai, Metro Pusat, Metro Timur, Pekalongan selama 9 hari berturut-turut.



Gambar 6. Analisis curah hujan Prov. Lampung dasarian II bulan Desember 2021 (Sumber : Data Pengolahan Curah Hujan Stasiun Klimatologi Pesawaran)

Sementara pada dasarian III, wilayah Lampung masuk pada kategori curah hujan menengah (50-150). Wilayah Kecamatan yang curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Muara Sungkai

Kabupaten Way Kanan (349 mm). Sedangkan curah hujan terendah berada di Kecamatan Lumbok Seminjau Kabupaten Lampung Barat dengan curah hujan (43mm).



**Gambar 7.** Analisis curah hujan Prov. Lampung dasarian III bulan Desember 2021 (Sumber : Data Pengolahan Curah Hujan Stasiun Klimatologi Pesawaran)

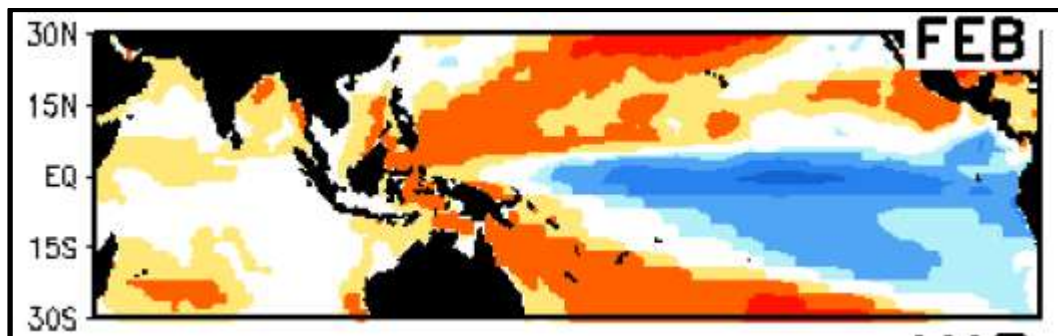


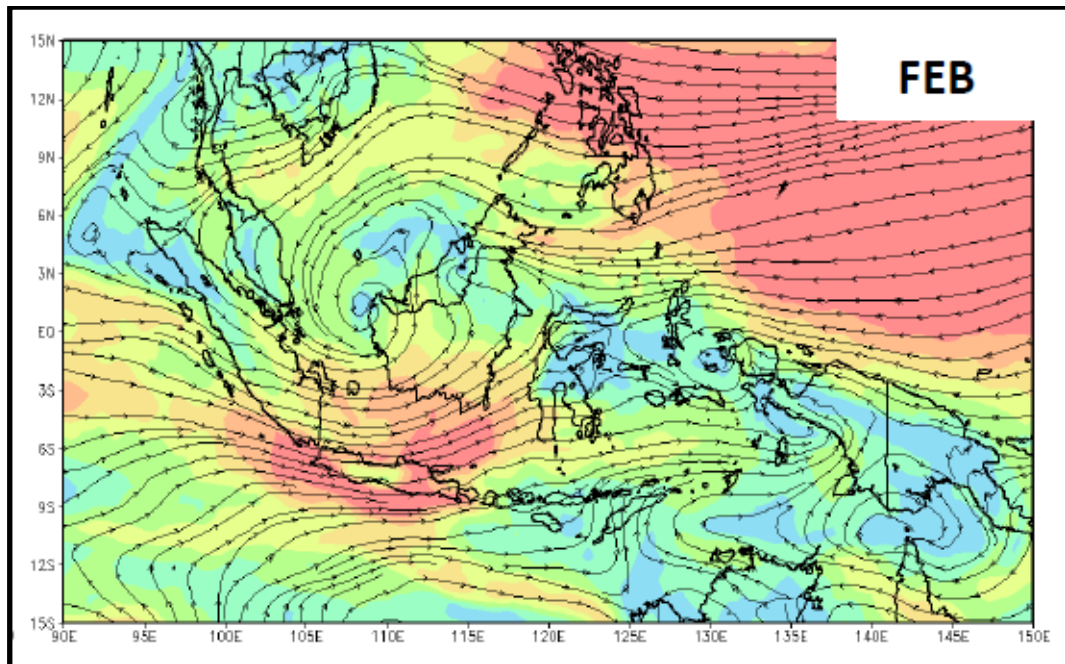
## II. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN FEBRUARI 2022

### A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER WILAYAH LAMPUNG BULAN FEBRUARI 2022

Pada bulan Februari mendatang posisi matahari bergerak dari belahan bumi bagian selatan dan mulai mendekati wilayah ekuator atau khatulistiwa, gerak semua matahari tepat berada di atas ekuator pada bulan maret mendatang. Hal ini merupakan siklus tahunan yang secara langsung mempengaruhi kondisi musim di wilayah Indonesia. Dengan posisi matahari yang berada di belahan bumi selatan maka dominan wilayah belahan bumi bagian selatan akan lebih hangat dibandingkan dengan wilayah belahan bumi bagian utara. Umumnya dalam kondisi ini monsun Asia akan aktif dan membuat wilayah Indonesia mengalami musim hujan. Gerak semua matahari menyebabkan seolah olah matahari bergerak dari utara ke selatan padahal sejatinya gerak semua matahari ini disebabkan oleh gerak revolusi bumi terhadap matahari. Gerak semua matahari ini menyebabkan wilayah Indonesia mengalami perubahan arah angin Monsun Australia ke Monsun Asia yang lazim difahami masyarakat sebagai perubahan musim antara musim hujan dan musim kemarau,

Berdasarkan peta prediksi untuk kondisi suhu muka laut pada bulan Februari mendatang, wilayah Samudera Hindia diprediksi didominasi kondisi netral, sedangkan suhu muka laut di wilayah Samudera Pasifik diprediksi didominasi anomali negatif. Untuk wilayah perairan Lampung baik di perairan barat, perairan selatan dan di perairan timur diprediksi dalam kondisi netral ( $-0.25^{\circ}\text{C}$  -  $0.25^{\circ}\text{C}$ ). Dari prediksi angin lapisan 850mb diprakirakan monsun Asia makin menguat dan mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia hingga bulan Maret 2022 nanti, gangguan cuaca vorteks atau sirkulasi angin tertutup terpantau ada di selat Karimata sebelah Barat pulau Kalimantan. Hal ini memicu belokan angin (Shearline) di wilayah Lampung bagian utara dan timur, sedangkan beberapa wilayah seperti Pesisir Barat, Tanggamus, Pesawaran, Bandar Lampung kecepatan angin cenderung signifikan terutama dirasakan di wilayah Pesisir. Untuk bulan Februari tahun 2021 terjadi banjir di wilayah Kabupaten Pringsewu, Tanggamus dan Pesawaran akibat curah hujan yang tinggi berdasarkan data historis dari BNPB untuk wilayah Lampung. Semoga untuk tahun depan banyak terjadi kejadian bencana di wilayah Lampung dan juga untuk seluruh wilayah Indonesia. Hal ini bisa dicapai tentunya dengan kerjasama dari seluruh elemen mulai dari lapisan paling bawah sampai dengan level paling atas. Perlu untuk dicatat jika kondisi kerusakan alam terus menerus rusak dari sekarang maka bencana akan semakin banyak terjadi di kemudian hari.

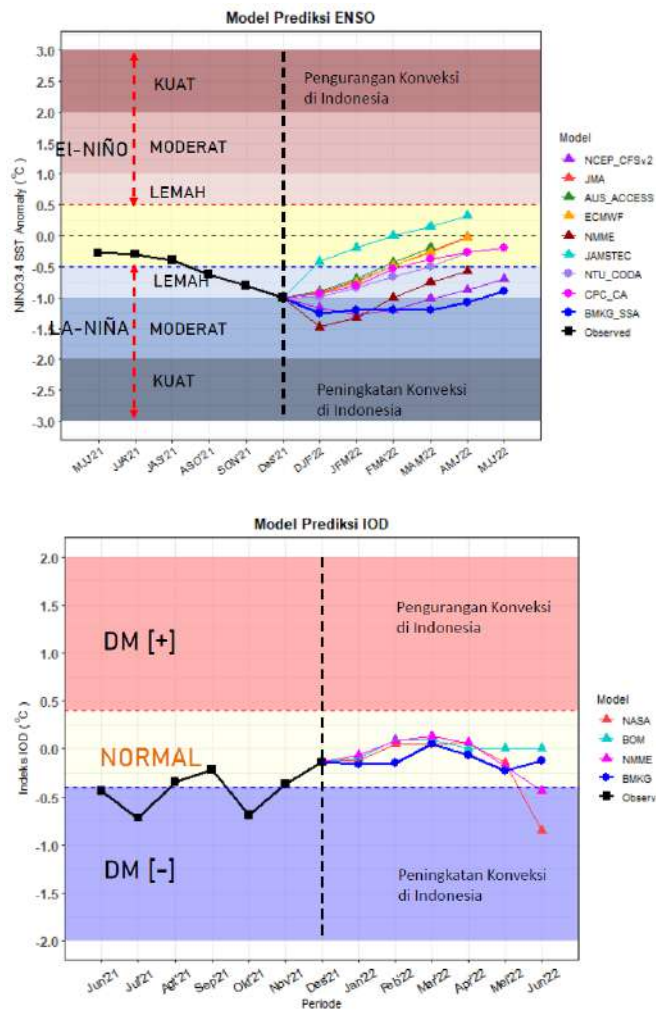




**Gambar 8.** Prediksi Suhu Muka Laut dan Prediksi Angin 850 mb Bulan Februari 2022

Indeks Nino 3.4 pada bulan Februari 2022, BMKG memprediksi La Nina Lemah dengan nilai indeks sebesar -1.20 hingga -1.21. Sedangkan indeks Dipole Mode (DMI) diprediksi IOD netral yang menunjukkan potensi Dipole Mode dalam kondisi Normal dengan nilai indeks -0.15 . Untuk Indeks Nino 3.4, sebagian besar badan beteorologi di Dunia yang mengamati dan melakukan prediksi terkait ENSO memprediksi masih berlangsung La Nina Lemah, hanya Jamstec yang memprediksi kondisi netral pada Februari mendatang. Lalu untuk indeks Dipole Mode 5 badan meteorologi di Dunia yang mengamati dan melakukan prediksi menyatakan Normal. Dipole Mode netral berarti peningkatan konveksi atau pembentukan awan-awan hujan dari Indonesia bagian barat akan berlangsung normal sesuai kondisi diurnal masing-masing wilayah. Kondisi La Nina Lemah ditambah dengan musim puncak hujan di wilayah Lampung tentunya akan menyebabkan potensi pembentukan awan-awan hujan pada bulan Februari mendatang akan semakin intens.

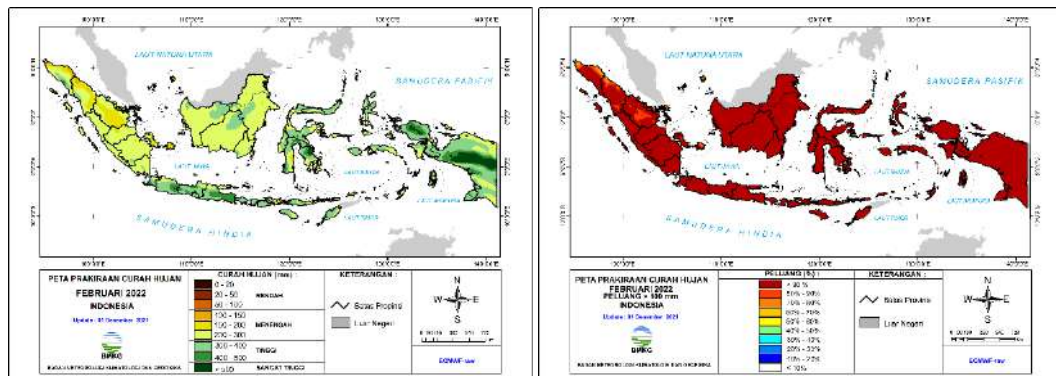
Perbedaan ENSO (La Nina / El Nino) dengan Dipole Mode sendiri adalah lokasi pengamatannya, jika ENSO di wilayah Samudera Pasifik sedangkan Dipole Mode berada di Samudera Hindia. Fenomena keduanya ini mirip dimana merupakan pengamatan anomali suhu muka laut. Sedangkan Madden Juliant Oscillation (MJO) ketika aktif juga masih berperan dalam peningkatan curah hujan di wilayah Lampung. Berdasarkan rata-rata kejadian MJO pada bulan Februari, pengaruhnya paling besar untuk wilayah Lampung ketika MJO berada kuadran 4. Pada MJO pada kuadran 4 dampaknya langsung menyebar di sebagian besar wilayah Lampung. Fenomena MJO sangat mempengaruhi cuaca dan iklim secara global. Namun disadari, bahwa tidak mudah untuk mendeteksi kapan dan dimana aktivitas MJO dominan terjadi, oleh karena itu dibutuhkan teori yang komprehensif untuk menjelaskan fenomena MJO itu sendiri, seperti karakteristik, mekanisme, propagasi, dan struktur vertikal sebelum akhirnya dapat dibuat simulasinya. Secara umum, MJO cenderung paling aktif selama fase netral ENSO dan mengalami fase istirahat saat menguatnya peristiwa El Nino dan La Nina. Kami menghimbau kepada masyarakat dan instansi pemerintah dan daerah untuk mempersiapkan diri pada periode puncak musim hujan mendatang, banyak yang harus dibenahi agar kita terhindar dari bencana hidrometeorologi dan mewujudkan zero victim ketika bencana hadir.



Gambar 9. Grafik Indeks ENSO dan Dipole Mode

**B. PRAKIRAAN KONDISI CUACA WILAYAH LAMPUNG BULAN FEBRUARI 2022**

Berdasarkan analisis prakiraan kondisi dinamika atmosfer untuk bulan Februari 2022 mendatang, prakiraan curah hujan Menengah ( berkisar 200 hingga 300 mm) dengan sifat hujan diprediksi bervariasi mulai Dibawah Normal ( berkisar 51 hingga 84 % ) dan Normal (berkisar 65 hingga 115 %). Jumlah curah hujan bulan Februari diprediksi 200-400 mm dalam waktu sebulan, curah hujan 100-150 mm berada di sebagian besar wilayah Lampung sebesar > 90 %, Selebihnya untuk wilayah lainnya diprediksi curah hujan dengan intensitas lebih 200 mm prosentasenya sebesar 80-90%, untuk prosentase sekitar 80% berada di wilayah sebagian besar Lampung. Kemudian untuk peluang hujan dengan intensitas lebih 300 mm prosentasenya 30-40%, prosentase terbesar berada di wilayah barat Lampung seperti Lampung Barat, Tanggamus, Pesisir Barat, sebagian Way Kanan, sebagian Lampung Utara, dan sebagian Lampung Tengah. Kemudian untuk peluang hujan dengan intensitas lebih dari 400 mm ada di wilayah Pesisir Barat, Lampung Barat, Tanggamus, sebagian Lampung Tengah, sebagian Lampung Utara, dan sebagian Way Kanan dengan prosentase 10-50%.



Gambar 10. Peta Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan wilayah Indonesia bulan Februari 2022

### C. KESIMPULAN

- Analisis dinamika atmosfer prediksi bulan Februari 2022 disimpulkan sebagai berikut :
  - Pada bulan Februari mendatang posisi matahari mulai bergerak dari bumi bagian selatan ke wilayah ekuator atau khatulistiwa, hal ini menyebabkan wilayah belahan bumi bagian selatan akan lebih hangat dibandingkan dengan wilayah belahan bumi bagian utara.
  - Kondisi suhu muka laut pada bulan Februari mendatang, wilayah Samudera Hindia diprediksi didominasi kondisi netral, sedangkan suhu muka laut di wilayah Samudera Pasifik diprediksi didominasi anomali negatif..
  - Untuk wilayah perairan Lampung baik di perairan barat, perairan selatan dan di perairan timur diprediksi dalam kondisi netral ( $-0.25^{\circ}\text{C}$  -  $0.25^{\circ}\text{C}$ ). Dari prediksi angin lapisan 850mb diperkirakan monsun Asia makin menguat dan mendominasi sebagian besar wilayah Indonesia hingga bulan Maret 2022 nanti .
  - Indeks Nino 3.4 pada bulan Februari 2022, BMKG memprediksi **La Nina Lemah** dengan nilai indeks sebesar -1.20 hingga -1.21. Sedangkan indeks Dipole Mode (DMI) diprediksi IOD netral yang menunjukkan potensi Dipole Mode dalam kondisi **Normal** dengan nilai indeks -0.15 . Untuk Indeks Nino 3.4, sebagian besar badan beteorologi di Dunia yang mengamati dan melakukan prediksi terkait ENSO memprediksi masih berlangsung **La Nina Lemah**.
- Untuk bulan Februari 2022 mendatang, prakiraan curah hujan **Menengah-Tinggi** dengan sifat hujan diprediksi bervariasi mulai **Dibawah Normal**, dan **Normal**.
- Prakiraan curah hujan **Menengah** ( berkisar 200 hingga 300 mm) dengan sifat hujan diprediksi bervariasi mulai **Dibawah Normal** ( berkisar 51 hingga 84 % ) dan **Normal** (berkisar 65 hingga 115 %).
- Jumlah curah hujan bulan Februari diprediksi 200-400 mm dalam waktu sebulan, curah hujan 100-150 mm berada di sebagian besar wilayah Lampung sebesar  $> 90\%$ , Selebihnya untuk wilayah lainnya diprediksi curah hujan dengan intensitas lebih 200 mm prosentasenya sebesar 80-90%, untuk prosentase sekitar 80% berada di wilayah sebagian besar Lampung. Kemudian untuk peluang hujan dengan intensitas lebih 300 mm prosentasenya 30-40%, prosentase terbesar berada di wilayah barat Lampung seperti Lampung Barat, Tanggamus, Pesisir Barat, sebagian Way Kanan, sebagian Lampung Utara, dan sebagian Lampung Tengah. Kemudian untuk peluang hujan dengan intensitas lebih dari

400 mm ada di wilayah Pesisir Barat, Lampung Barat, Tanggamus, sebagian Lampung Tengah, sebagian Lampung Utara, dan sebagian Way Kanan dengan prosentase 10-50%.

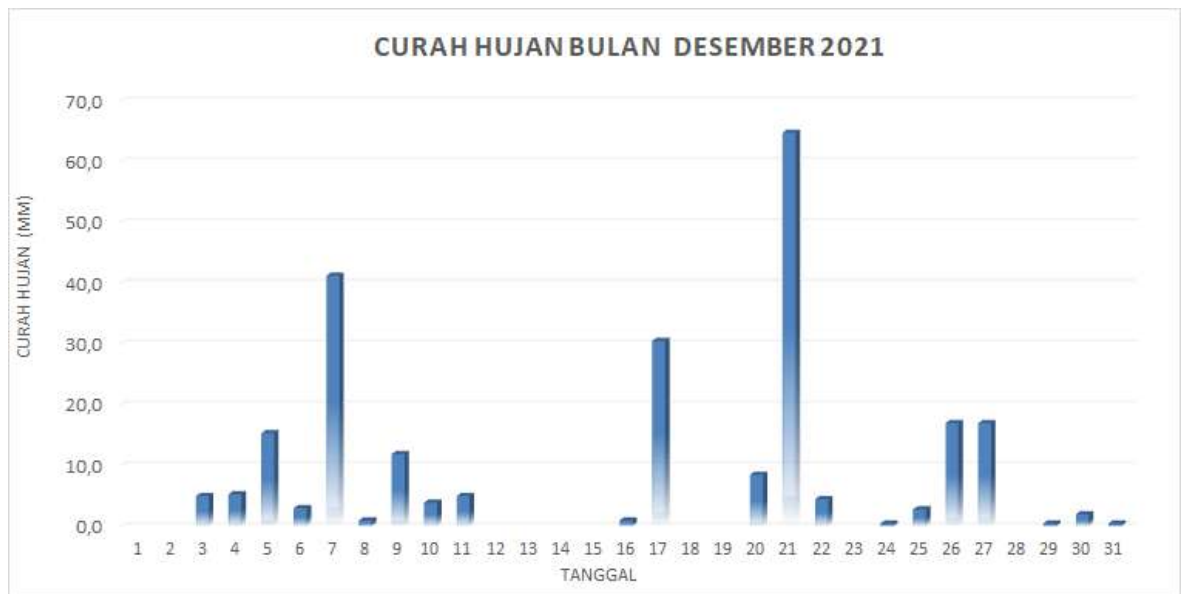


### III. ANALISA UNSUR CUACA DI WILAYAH BRANTI DAN INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021

#### A. ANALISA CUACA WILAYAH BRANTI DAN SEKITARNYA BULAN DESEMBER 2021

##### 1. CURAH HUJAN

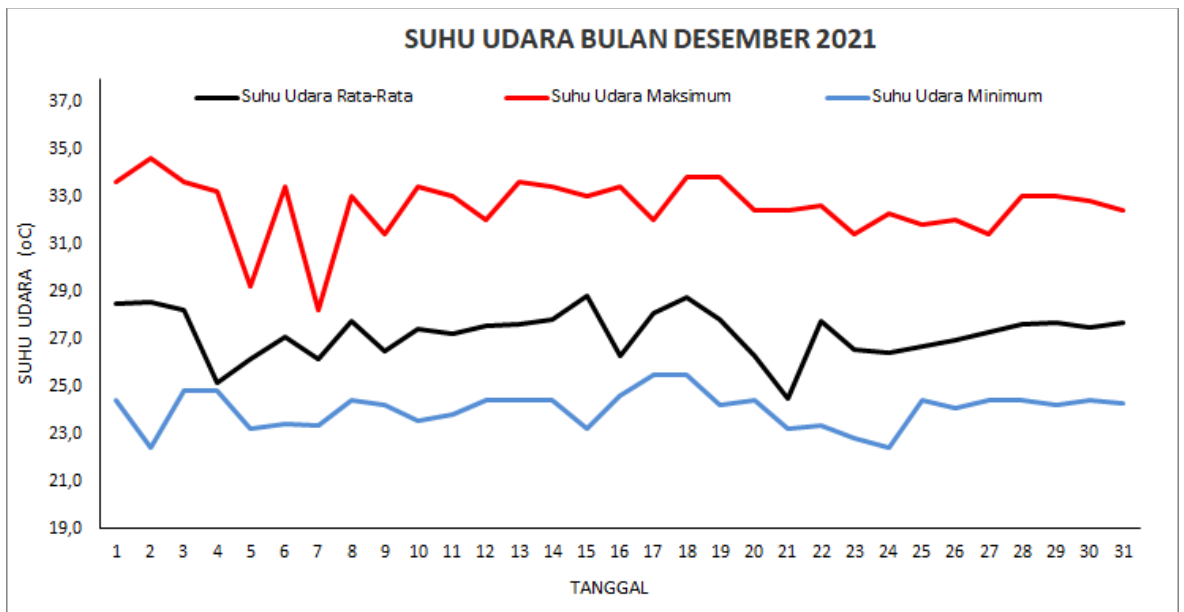
Akumulasi curah hujan selama bulan Desember 2021 di wilayah Branti sebesar 241,1 mm dengan kejadian sebanyak 21 kali hari hujan. Jumlah curah hujan pada bulan Desember 2021 ini lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya, dimana jumlah curah hujan pada bulan November 2021 sebesar 381,2 mm. Berdasarkan analisis Gambar 11 di bawah, terlihat bahwa di wilayah Branti pada dasarian I akumulasi intensitas curah hujannya sebesar 86,6 mm (8 hari hujan), dasarian II sebesar 45,0 mm (4 hari hujan), sedangkan dasarian III sebesar 109,5 mm (9 hari hujan).



Gambar 11. Grafik Intensitas Curah Hujan Bulan Desember 2021

##### 2. SUHU UDARA

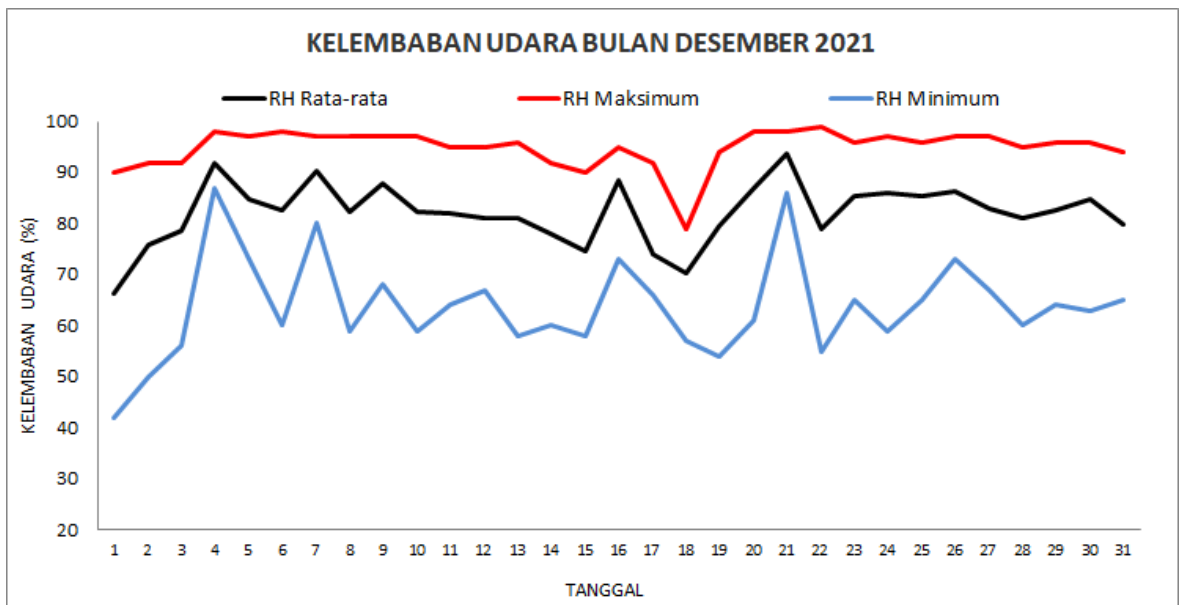
Berdasarkan analisis Gambar 12, suhu udara rata-rata harian di wilayah Branti dan sekitarnya pada bulan Desember 2021 sebesar 27,2°C. Nilai rata-rata terendah yang tercapai sebesar 24,5°C terjadi pada tanggal 21 dan nilai rata-rata tertinggi mencapai 28,8°C terjadi pada tanggal 18. Suhu udara maksimum rata-rata sebesar 32,6°C dengan nilai maksimum tertinggi mencapai 34,6°C terjadi pada tanggal 02, serta nilai terendahnya sebesar 28,2°C pada tanggal 07. Untuk suhu udara minimum rata-rata sebesar 24,0°C dengan suhu udara minimum terendah mencapai 25,5°C terjadi pada tanggal 17 dan 18, nilai tertingginya sebesar 22,4°C terjadi pada tanggal 24.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan Desember 2021

### 3. KELEMBABAN UDARA

Laju peningkatan suhu udara akan berbanding terbalik dengan nilai kelembaban udara. Ketika suhu udara naik, maka proses penguapan massa uap airpun akan mengalami laju peningkatan sehingga kandungan uap air di udara akan berkurang. Hal ini yang menyebabkan kandungan massa uap air di udara atau nilai kelembaban udara cenderung menurun dan sebaliknya.



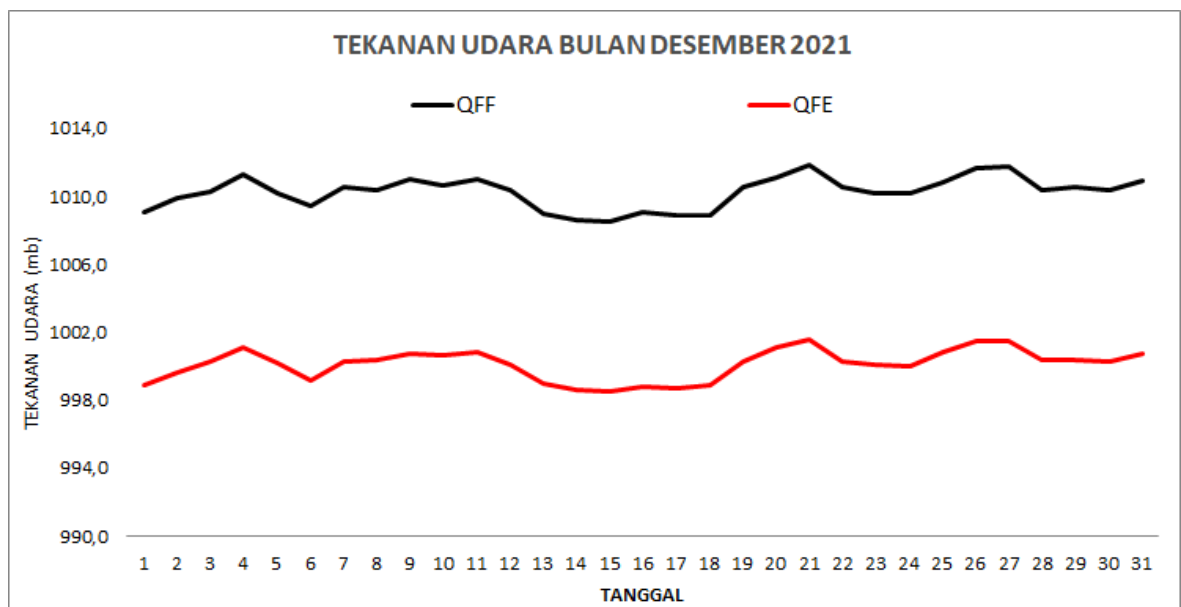
Gambar 13. Grafik Kelembaban Udara Bulan Desember 2021

Kelembaban udara rata-rata harian untuk wilayah Branti pada bulan Desember 2021 sebesar 82%. Nilai kelembaban udara rata-rata terendah sebesar 66% terjadi pada tanggal 01, sedangkan nilai rata-rata tertinggi mencapai 94% terjadi pada tanggal 21. Kelembaban udara maksimum rata-rata sebesar 95% dengan nilai maksimum tertinggi mencapai 99% terjadi pada tanggal 22, sedangkan nilai terendahnya sebesar 79% terjadi pada tanggal 18. Kelembaban udara minimum rata-rata sebesar 64% dengan kelembaban udara minimum terendah

mencapai 42% terjadi pada tanggal 01 sedangkan nilai tertingginya sebesar 87% terjadi pada tanggal 04 . Lihat gambar 13.

#### 4. TEKANAN UDARA

Tekanan udara adalah tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu yang diukur dengan menggunakan alat *Barometer*. Satuan tekanan udara adalah milibar (mb). Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang sama tekanan udaranya disebut sebagai *isobar*. Tekanan udara juga merupakan tingkat kebasahan udara karena dalam udara air selalu terkandung dalam bentuk uap air. Kandungan uap air dalam udara hangat lebih banyak daripada kandungan uap air dalam udara dingin. Jika udara banyak mengandung uap air yang didinginkan, maka suhunya turun dan udara tidak dapat menahan lagi uap air sebanyak itu. Oleh Karena itu, uap air menjadi titik-titik air dan uap air sebanyak yang dapat dikandungnya disebut udara jenuh.

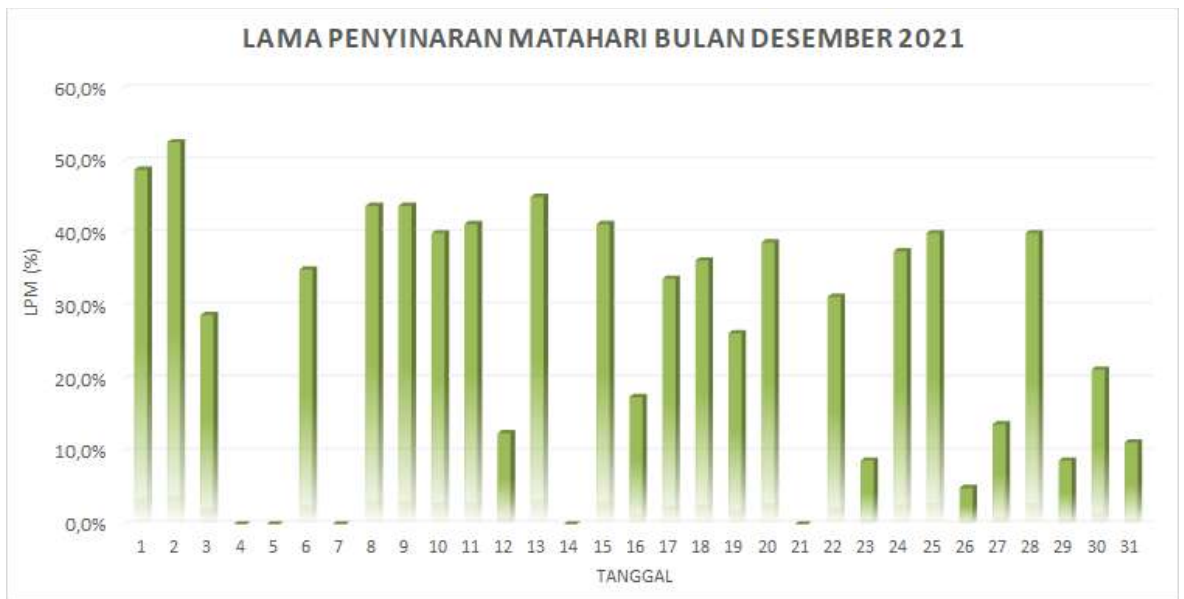


Gambar 14. Grafik Tekanan Udara Bulan Desember 2021

Untuk wilayah Branti, tekanan udara rata-rata di atas permukaan laut (QFF) pada bulan Desember 2021 sebesar 1010,2 mb, dengan tekanan udara tertinggi sebesar 1011,8 mb terjadi pada tanggal 21, sementara tekanan udara terendah 1008,5 mb terjadi pada tanggal 15. Pada saat yang sama tekanan udara rata-rata di atas permukaan stasiun (QFE) sebesar 1001,0 mb, dimana tekanan udara di atas permukaan stasiun yang tertinggi, yakni mencapai 1001,6 mb terjadi pada tanggal 21, sementara yang terendah sebesar 998,5 terjadi pada tanggal 15. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 14.

#### 5. LAMA PENYINARAN MATAHARI

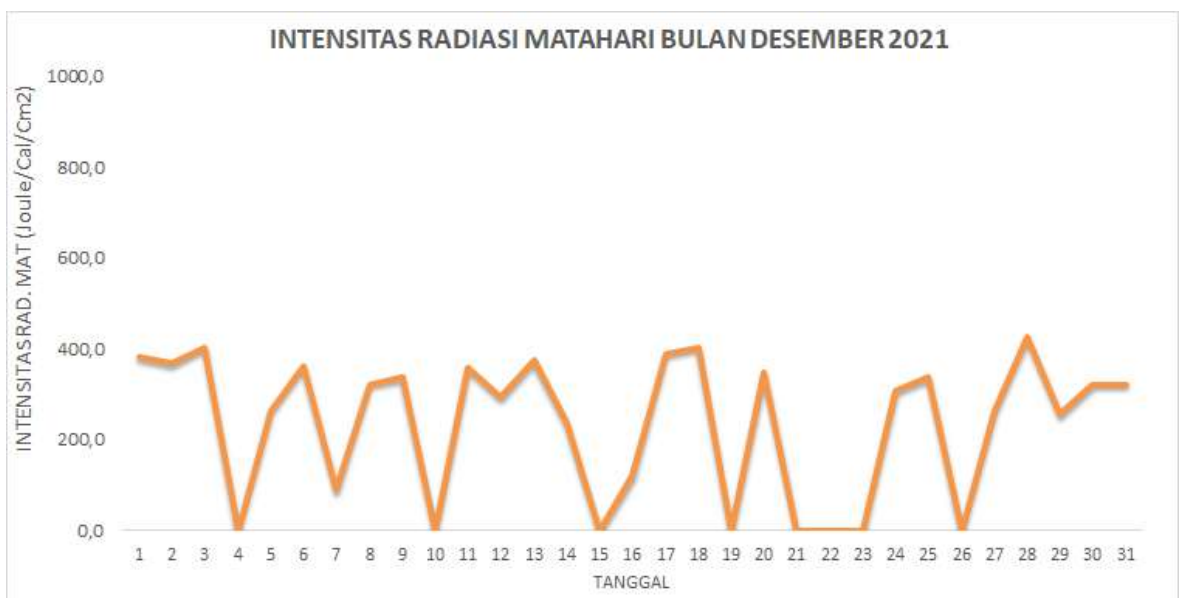
Lamanya penyinaran matahari dan intensitas radiasi akan memiliki nilai fluktuasi yang sama atau terdapat korelasi yang tidak akan berbeda nyata dimana ketika laju lama penyinaran matahari semakin meningkat cenderung akan meningkatkan pula jumlah energi radiasi matahari yang diserap oleh permukaan bumi. Namun, hal ini didukung juga oleh faktor lainnya yaitu kondisi cuaca pada saat itu, apakah kondisinya sedang cerah, berawan atau terdapat hujan yang dapat mengurangi prosentase energi radiasi yang sampai ke permukaan bumi.



**Gambar 15.** Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Desember 2021

Lama penyinaran matahari ini, berkaitan dengan lamanya waktu penyinaran matahari, dengan alat yang bernama *Campble Stokes* yang terpasang di wilayah Branti. Alat ini mampu merekam jejak lamanya penyinaran matahari pada suatu wilayah tertentu. Lama penyinaran matahari di wilayah Indonesia umumnya secara efektif terjadi selama 8 jam perhari, yakni dari pukul 08.00 WIB s.d 16.00 WIB. Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 15 menunjukkan rata-rata lamanya penyinaran matahari pada bulan Desember 2021 di wilayah Branti adalah sebesar 25,9%. Nilai maksimum yang tercapai sebesar 52,5% terjadi pada tanggal 02, sedangkan untuk nilai terendah tercapai 0,0% yang terjadi pada tanggal 04, 05, 07, 14, dan 21.

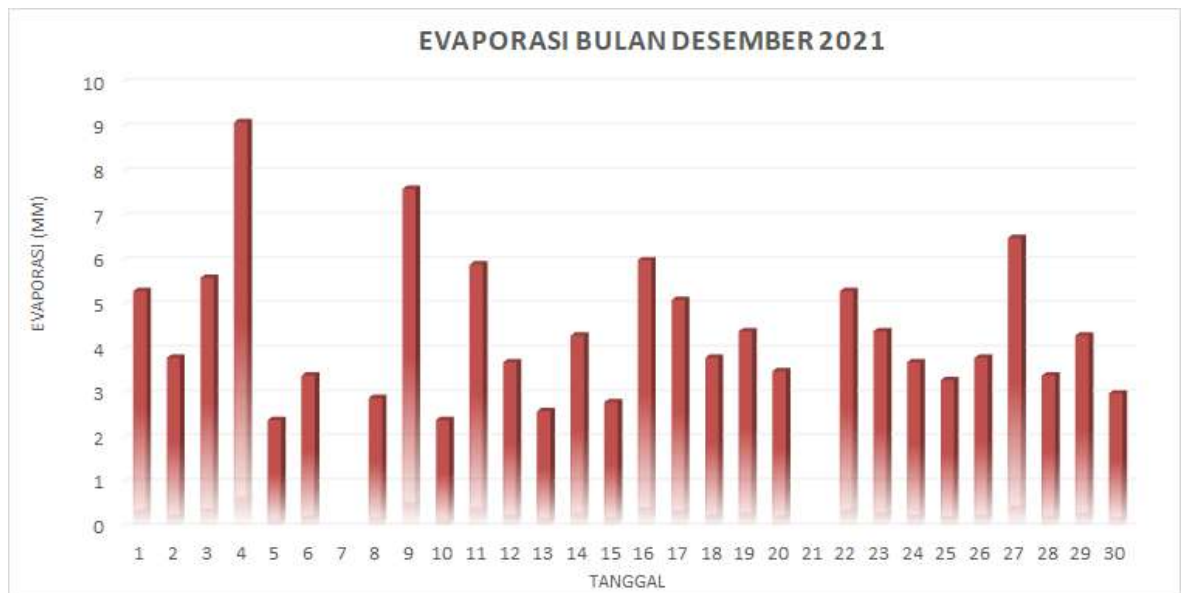
## 6. INTENSITAS RADIASI MATAHARI



**Gambar 16.** Grafik Intensitas Radiasi Matahari Bulan Desember 2021

Intensitas radiasi matahari merupakan jumlah energi radiasi penyinaran matahari yang sampai ke permukaan bumi. Lamanya penyinaran matahari dan intensitas radiasi akan memiliki nilai fluktuasi yang sama atau terdapat korelasi yang tidak akan berbeda nyata, dimana ketika laju lama penyinaran matahari semakin meningkat cenderung akan meningkatkan pula jumlah energi radiasi matahari yang diserap oleh permukaan bumi. Namun, hal ini didukung juga oleh faktor lainnya yaitu kondisi cuaca pada saat itu, apakah kondisinya sedang cerah, berawan atau terdapat hujan yang dapat mengurangi prosentase energi radiasi yang sampai ke permukaan bumi. Untuk wilayah Branti pada bulan Desember 2021, intensitas radiasi matahari rata-rata sebesar 236,1 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> dengan nilai tertinggi terjadi pada tanggal 28 sebesar 428,2 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> dan nilai terendah tercapai 0,0 Joule/Cal/Cm<sup>2</sup> terjadi pada tanggal 04, 10, 15, 19, 21, 22, 23, dan 26. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 16.

## 7. EVAPORASI (LAJU PENGUAPAN)



Gambar 17. Grafik Evaporasi Bulan Desember 2021

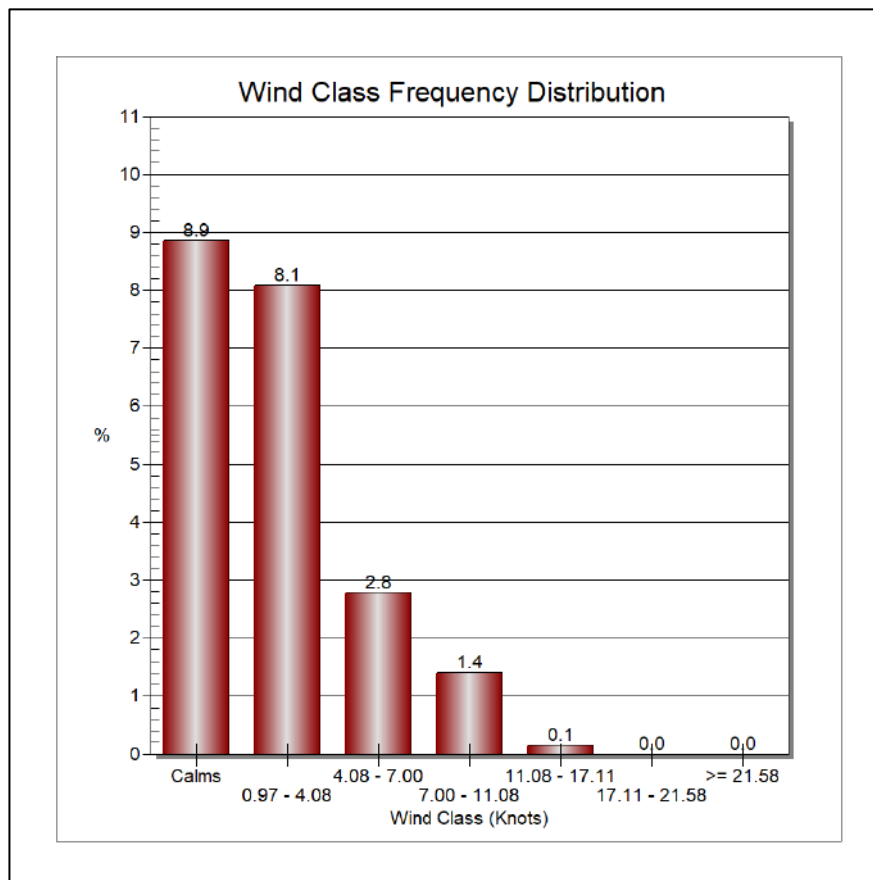
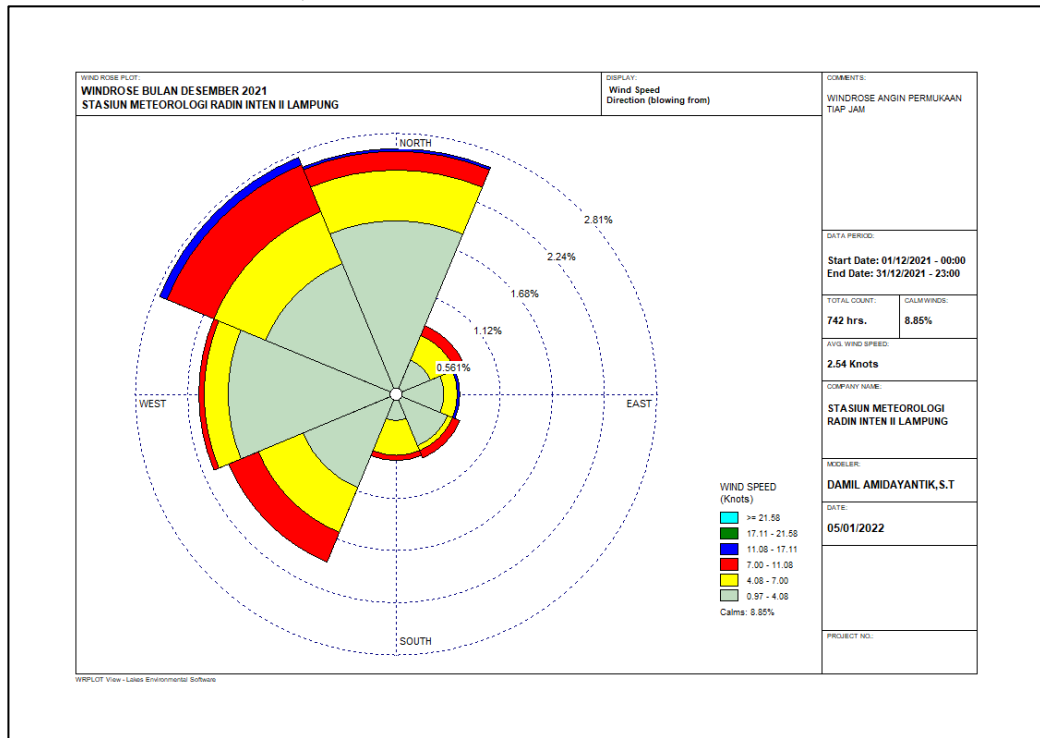
Laju penguapan (evaporasi) menunjukkan tinggi rendahnya penguapan di wilayah Branti dimana berkaitan dengan pertumbuhan awan di wilayah tersebut. Semakin tinggi penguapan, maka pertumbuhan awan juga cukup banyak. Dari hasil pengamatan di Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan pada bulan Desember 2021, jumlah penguapan selama 1 bulan sebesar 124,7 mm. Rata-rata penguapan harian bulan Desember 2021 di wilayah Branti sebesar 4,3 mm/hari. Nilai maksimum yang tercapai sebesar 9,1 mm terjadi pada tanggal 04, sedangkan untuk nilai terendah tercapai 2,4 mm yang terjadi pada tanggal 05. Lihat gambar 16.

## 8. ARAH DAN KECEPATAN ANGIN

Analisis *Windrose* digunakan untuk mengetahui arah dan kecepatan angin. Analisis *windrose* ini diperoleh dari data arah dan kecepatan angin pada lapisan permukaan (angin di atas permukaan sampai ketinggian 10 meter) pada setiap jam selama bulan Desember 2021. Pada Gambar 18 menunjukkan arah angin permukaan terbanyak (angin yang mendominasi) yaitu dari arah Barat Laut dengan kecepatan angin dominan yaitu 1-4 knot sebesar 8,1%. Untuk angin dengan Calm (kecepatan angin nol) sebesar 8,9%, kecepatan 4-7 knot sebesar 2,8%, 7-11

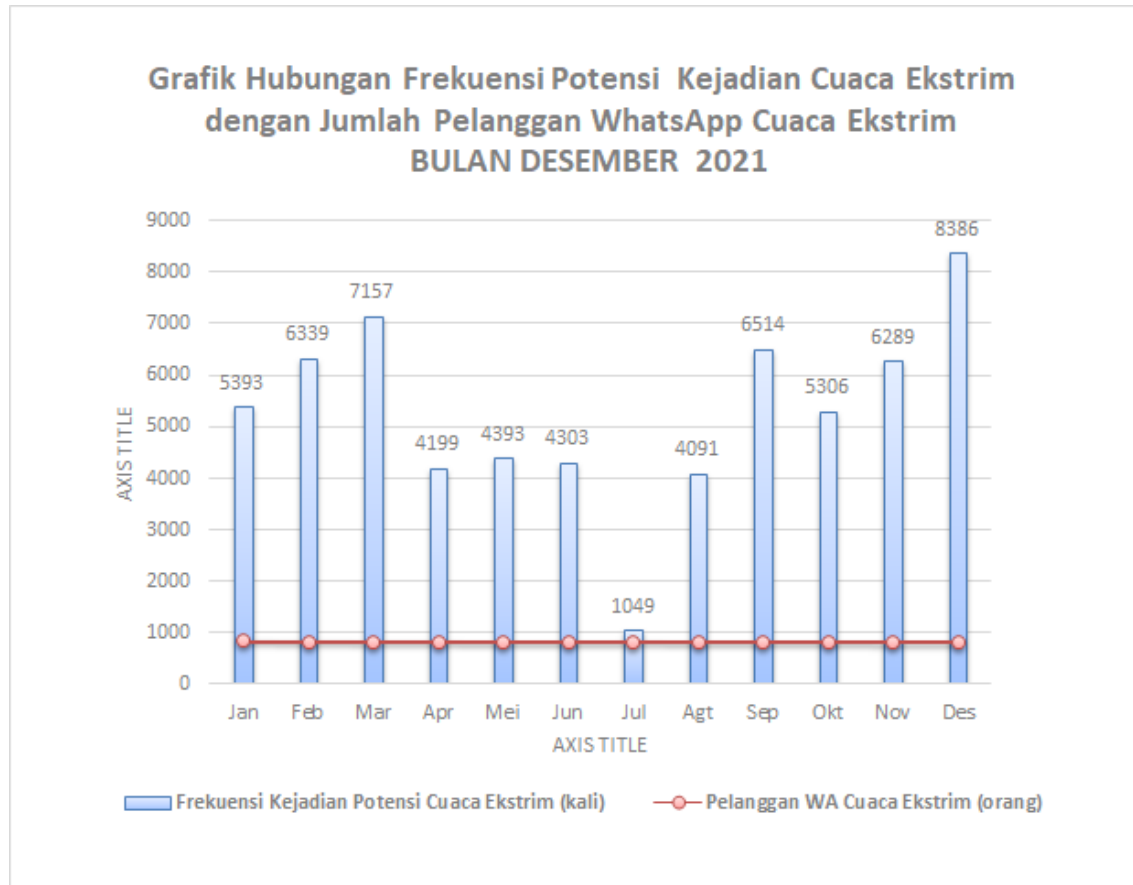


knot sebesar 1,4%, kecepatan 11-17 knot sebesar 0,1%, kecepatan 17-21 knot sebesar 0,0% dan diatas 22 knot sebesar 0,0%.



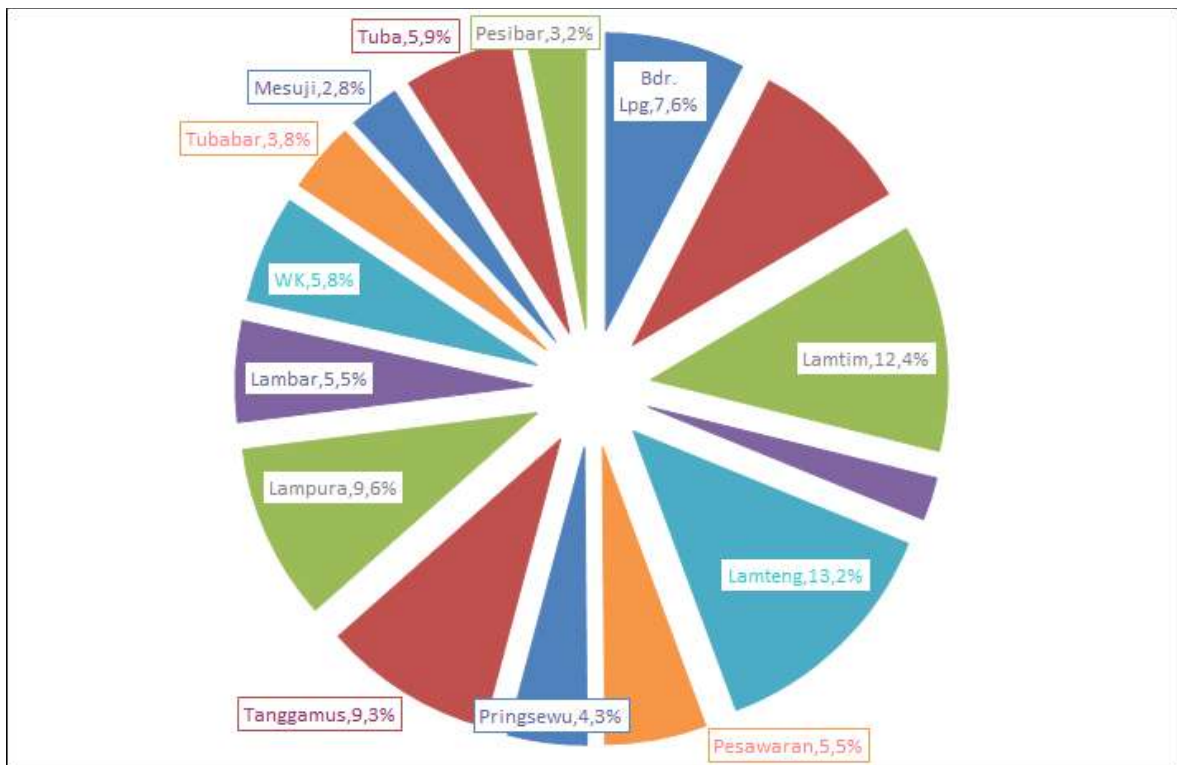
Gambar 18. Grafik Windrose dan Distribusi Frekuensi Kecepatan Angin Bulan Desember 2021

## B. INFORMASI POTENSI CUACA EKSTRIM WILAYAH LAMPUNG BULAN DESEMBER 2021



**Gambar 19.** Grafik Hubungan Frekuensi Potensi Kejadian Cuaca Ekstrim dengan Jumlah Pelanggan WhatsApp Cuaca Ekstrim Bulan Desember 2021

Berdasarkan Gambar 19, frekuensi potensi kejadian cuaca ekstrim pada bulan Desember 2021 terjadi sebanyak 8386 kali kejadian cuaca ekstrim dan jumlah pelanggan aplikasi *WhatsApp* sebanyak 819 orang. Nilai yang tercapai pada bulan ini cenderung mengalami peningkatan untuk frekuensi kejadian potensi cuaca ekstrim dari bulan sebelumnya.



**Gambar 20.**Diagram Potensi Cuaca Ekstrim Wilayah Lampung Bulan Desember 2021

Ruang lingkup kejadian potensi cuaca ekstrim di wilayah Lampung ini dihitung berdasarkan lokasi kejadiannya sampai pada tingkat kecamatan untuk setiap wilayahnya. Pada Gambar 20 terlihat bahwa pada bulan Desember 2021 daerah yang paling banyak berpotensi terjadi cuaca ekstrim adalah daerah Lampung Tengah yaitu sebesar 13,2%, sedangkan daerah yang paling kecil potensi terjadinya cuaca ekstrim adalah daerah Metro yaitu sebesar 2,3%.

#### IV. ARTIKEL ILMIAH

##### ANALISIS KONDISI CUACA SAAT TERJADI ANGIN PUTING BELIUNG DI KECAMATAN PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR (Studi Kasus Tanggal 11 Juni 2021)

**Adi Saputra<sup>(1)</sup>**

<sup>(1)</sup>Prakirawan Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan

Email: adi.bmkgorong7@gmail.com

#### ABSTRAK

*Hujan disertai angin puting beliung terjadi di Dusun VI Muara Belukang, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung tanggal 11 Juni 2021. Bencana puting beliung tersebut mengakibatkan rusaknya 11 unit rumah warga, 5 diantaranya rusak parah. Tujuan penulisan adalah untuk menganalisis kondisi cuaca dan mengidentifikasi penyebab kejadian puting beliung. Berdasarkan hasil analisis cuaca pada saat kejadian, terdapat gangguan cuaca skala regional konfluen (perlambatan kecepatan angin) pada lapisan 3000 feet pada jam 00 dan 12 UTC, dan pantauan citra satelit menunjukkan konsentrasi awan di wilayah tersebut dengan suhu puncak awan menunjukkan -540C, serta analisis sounding didapat bahwa kondisi labilitas sangat labil dan RH lapisan dari 850 s.d 500 mb sangat lembab berkisar antara 70 s.d 75% di wilayah Kecamatan Pasir Sakti dan sekitarnya.*

**Kata kunci :** Angin puting beliung, konfluen, Awan Cb

## I. PENDAHULUAN

Angin kencang (Puting beliung) merupakan fenomena cuaca yang berasal dari satu sumber, yaitu awan Cumulonimbus (Cb) yang sangat kuat. Namun harus diperhatikan bahwa tidak semua fenomena yang berasal dari awan Cb ini dapat menjadi puting beliung, boleh jadi hanya hujan lebat yang disertai petir atau hujan es. Puting beliung didefinisikan sebagai angin kencang yang muncul secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar seperti spiral hingga menyentuh permukaan bumi. Periode hidupnya sangat singkat, yaitu sekitar 3 - 5 menit, mulai dari tumbuh hingga punahnya. Jenis angin ini di Indonesia kadang dikenal juga dengan istilah angin puyuh, lesus (jawa), sirit batara (sunda).

Hujan yang disertai angin puting beliung menerjang Dusun VI Muara Belukang, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung tanggal 11 Juni 2021. Berdasarkan Informasi Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Lampung Timur, bencana itu merusak sekitar 11 unit rumah warga yang 5 di antaranya rusak parah ([www.suaralampung.id](http://www.suaralampung.id))

Puting Beliung merupakan salah satu bentuk kejadian cuaca ekstrim. Cuaca ekstrim adalah kejadian cuaca yang tidak normal, tidak lazim yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta. Puting beliung merupakan angin kencang berputar yang keluar dari awan Cumulonimbus dengan kecepatan lebih dari 34,8 knots atau 64,4 km/jam dan terjadi dalam waktu singkat.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis kondisi cuaca dan mengidentifikasi penyebab hujan sedang hingga lebat yang terjadi pada saat kejadian puting beliung. Hasil analisis diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat untuk meminimalisir dampak buruk yang mungkin timbul dari kejadian

serupa di masa mendatang.

## II. DATA DAN METODE

Data SATAID yang penulis gunakan dalam menganalisa kejadian cuaca angin kencang (puting beliung) yaitu data Satelit Himawari 8 dengan kanal WV (Water Vapor) tanggal 11 Juni 2021 jam 05 - 12 UTC.

Data angin yang penulis gunakan adalah data angin 3000 feet jam 00 dan 12 UTC tanggal 11 Juni 2021. Data ini digunakan karena dapat mewakili kondisi cuaca skala meso (regional). Dari data angin 3000 feet juga dapat diketahui pengaruh gangguan cuaca skala Meso yang berdampak pada gangguan cuaca skala lokal.

Metode Cross Section ini digunakan sebagai alternatif untuk melihat kondisi Labilitas Atmosfer di atas suatu wilayah dan seberapa besar kuatnya gangguan cuaca yang menghasilkan cuaca ekstrim meskipun di daerah tersebut tidak ada pelepasan Radiosonde. Data yang penulis gunakan tanggal 11 Juni 2021 jam 00 UTC dari dua Stasiun yang melakukan pelepasan Radiosonde yaitu Stamet Cengkareng dan Stamet Fatmawati.

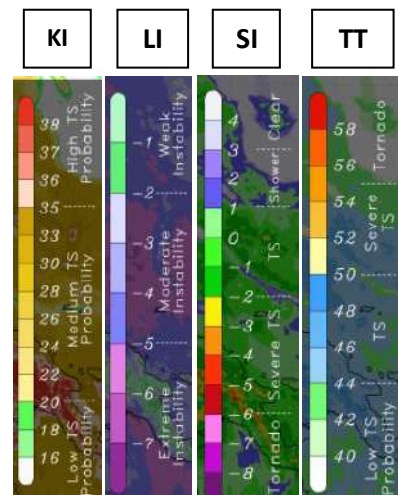
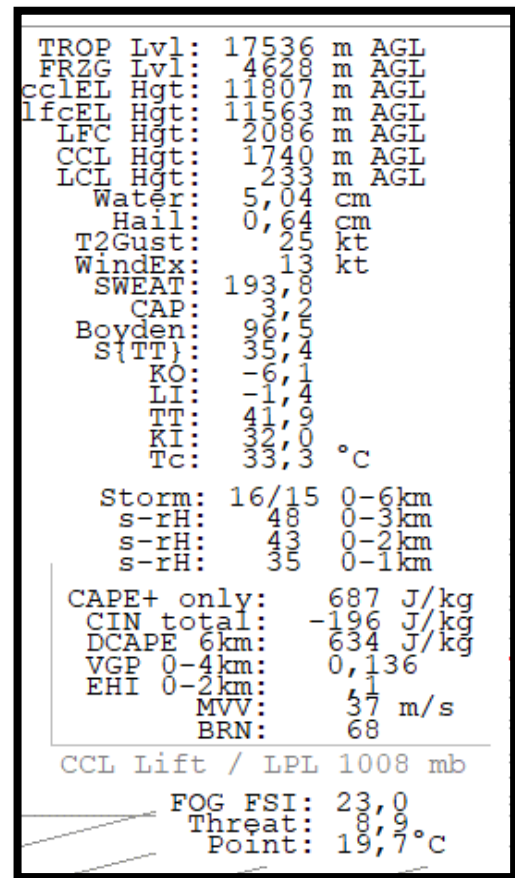
Metode untuk membahas kejadian cuaca ekstrim ini adalah dengan menganalisa kondisi labilitas atmosfer diatas wilayah Kec. Pasir Sakti dengan aplikasi Raob 5.7. Dan analisa awan mulai dari tahap tumbuh hingga punah dengan aplikasi SATAID, dan Analisis Medan Angin.

Tujuan analisis Labilitas udara adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat gangguan udara di atmosfer yang mempengaruhi massa udara sehingga berkembang menjadi awan Cb super kuat. Analisa ini dapat dilakukan bilamana ada data sounding yang didapat dari pelepasan transmiter yang berisi sensor suhu, kelembaban, tekanan dan angin

dengan balon ke atmosfer. Dari data inilah dapat kita peroleh indeks-indeks labilitas. Seperti KI inddex, TT inddex, Lifting inddex, Sholwater inddex dan Rh perlapisan udara.

Aplikasi SATAID (Satellite Animation and Interactive Diagnosis) ini sudah lama dikembangkan oleh JMA (Jepang Meteorological Agents), dimana dengan software ini, dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan awan samapai tahap matang. Pada fungsi Measure terdapat beberapa tool seperti: (a) Brit, digunakan untuk mengetahui Reflektansi/ Temperatur Kanal, (b) Time, digunakan untuk membuat plot time series di satu titik, dan (c) Contour, digunakan untuk membuat kontur di wilayah tertentu.

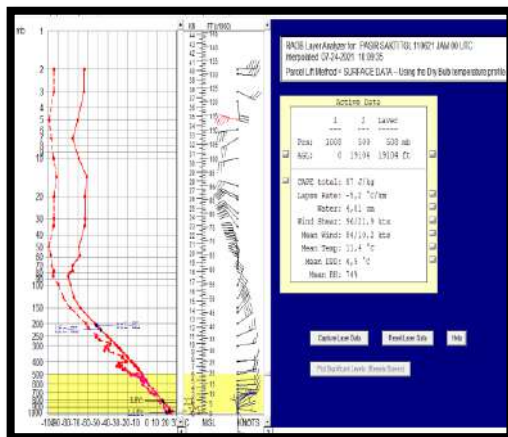
Analisa Streamline angin 3000 Feet dimaksudkan untuk mengetahui sifat gerakan dan aliran udara. Di daerah Tropik analisa medan angin perlu diperhatikan karena peubah ruang dan waktu cukup cepat. Dalam menganalisa medan angin biasanya kita membuat Streamline. Khusus pada peta sinoptik permukaan antara 200 LU dan 200 LS, analisa Isobar perlu diganti, dengan Streamline dengan pertimbangan kurang signifikan hubungan antara tekanan udara dan cuaca di sekitar Equator. Pola medan angin lebih memberikan informasi yang berkaitan dengan cuaca. Dalam menganalisa streamline akan kita temui titik simpang, anti siklon, siklon, low depression, eddy, Shear, trough, ridge, konvergen, dan divergen serta masih ada variasai-variasi streamline lainnya.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

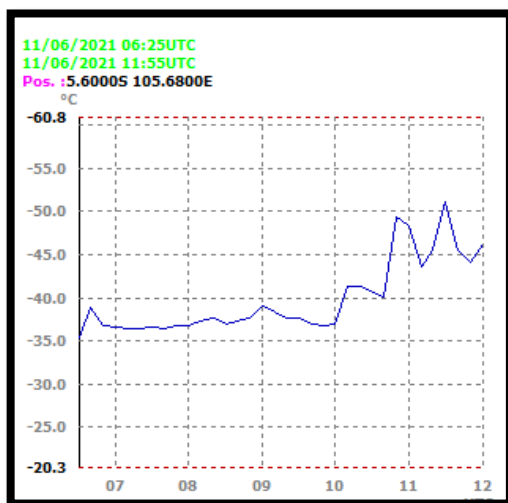
Data sounding cross section tanggal 11 Juni 2021 jam 00 UTC diketahui bahwa kondisi atmosfer sangat labil baik dari indeks LI, KO, KI dan RH perlapisan sangat mendukung sebagaimana terlihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Hasil analisa Sounding dengan RaOb 5.7 tgl 11 Juni 2021 jam 00 UTC

Berdasarkan gambar 2 historis pertumbuhan awan Cb, terlihat suhu puncak awan Cb dapat mencapai  $-54^{\circ}\text{C}$  dan suhu yang dingin ini merupakan kreteria jenis awan Cb. Kemudian dari gambar 3, terlihat historis pertumbuhan awan dari tahap tumbuh sampai tahap matang dan meluruh. Pada jam 08.00 s/d 11.00 UTC (15.00 s/d 18.00 WIB) pertumbuhan awan mulai terjadi, dan pada jam 07.30-08.30 UTC (14.30-15.30 WIB) tahap dewasa awan mulai terbentuk dimana suhu puncak awan mencapai max  $-54^{\circ}\text{C}$ , dan pada jam 10.30 UTC.



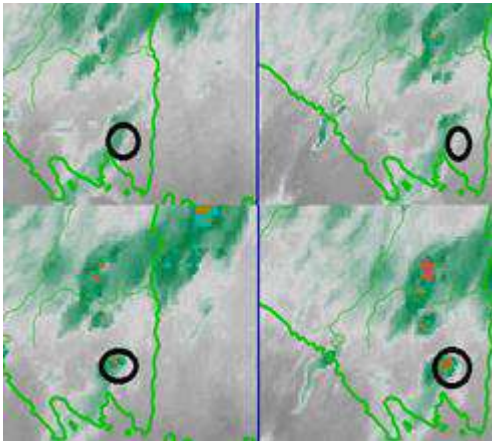
Gambar 2. Historis Pertumbuhan Awan CB.

Kemudian dari Peta Kontur puncak awan Cb terlihat luasan bentangan awan Cb (Gambar 3), hal ini karena pengaruh shear yang kuat sehingga terjadi perlambatan yang kemudian terjadinya pengangkatan massa udara ke atas sehingga berkembang menjadi awan-awan hujan di wilayah Kecamatan Pasir Sakti.



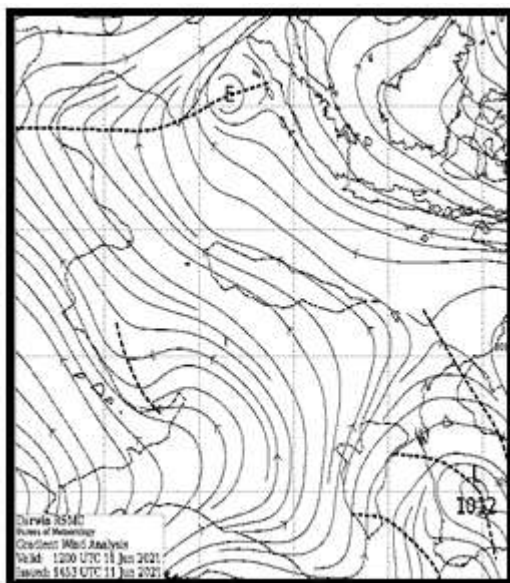
Gambar 3. Peta Kontur Suhu puncak awan CB

Pada times series awan Cb dalam citra satelit yang terlihat pada Gambar 4, dari awan tunggal (singel sel) sampai menjadi multi sel. Kondisi awan singel sel (Cb tunggal) bisa terjadi bilamana faktor lokal lebih dominan yang membentuk awan itu sendiri. Sebaliknya awan multi sel (Cb berkelompok) terbentuk bilamana faktor skala meso ikut berperan dalam mempengaruhi faktor lokal. Diperkirakan hujan lebat yang disertai angin kencang (puting beliung) yang terjadi pada tanggal 11 Juni 2021 berasal dari Awan Cb yang bergabung.



Gambar 4. Time series awan Cb.

Dari data angin 3000 feet pada gambar 5, terlihat bahwa di atas wilayah Lampung bagian timur hingga selatan terbentuk pola konfluen(perlambatan angin) pada tgl 11 Juni 2021 jam 00 dan 12 UTC, pola inilah yang menjadi salah satu pemicu memperkuat mekanisme pengangkatan massa udara dan labilitas atmosfer, sehingga hampir sebagian besar Lampung banyak terdapat awan-awan Cb sangat kuat dan berkelompok menjadi awan Cb multi sel.



Gambar 5. Analisis Angin 3000 feet Tanggal 11 Juni 2021 jam 00 dan 12 UTC.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan :

1. Data sounding cross section tanggal 11 Juni 2021 jam 00 UTC diketahui bahwa kondisi atmosfer cukup labil baik dari indeks LI, KO, KI dan RH per lapisan sangat mendukung.
2. Analisis citra satelit, pertumbuhan awan Cb terlihat suhu puncak awan Cb mencapai  $-54^{\circ}\text{C}$  dan suhu yang dingin ini merupakan kriteria jenis awan Cb. Pada times series awan Cb dalam citra satelit terlihat dari awan tunggal (singel sel) terus berkembang menjadi multi sel.
3. Data angin 3000 feet, terlihat bahwa di atas wilayah lampung bagian timur hingga selatan terbentuk pola konfluen (perlambatan kecepatan angin) pada tgl 11 Juni 2021 jam 00 dan 12 UTC, pola inilah yang menjadi salah satu pemicu memperkuat mekanisme pengangkatan massa udara.

#### DAFTAR PUSTAKA

<https://lampung.suara.com/read/2021/06/13/165219/diterjang-puting-beliung-11-rumah-warga-lampung-timur-rusak>. diakses tanggal 20 Juni 2021.

Puslitbang BMKG. 2009. Kajian Cuaca Ekstrem di Wilayah Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan BMKG, Jakarta.

Suharsono.1973. Pedoman Analisa Cuaca. Pusat Meteorologi dan Geofisika. Jakarta.

Tjasyono, B. 2006. Meteorologi Indonesia Volume 1. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. Jakarta.

Yoshiro Tanaka. (2009). SATAID-Powerful Tool for Satellite Analysis. RSMC Tokyo Typhoon Center, Japan Meteorology Agency (JMA)



## V. GALERI KEGIATAN

### A. Perawatan Rutin Radar Cuaca

Pada tanggal 11 hingga 12 Desember 2021 telah dilakukan perawatan atau pemeliharaan rutin radar cuaca Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan oleh teknisi dari rekanan EEC dan teknisi kantor. Pada perawatan rutin kali ini didatangkan juga teknisi ahli EEC dari USA. Dalam perawatan ini dilakukan penggantian beberapa komponen, upgrade software dan pengecekan ulang pada strategi *pre-processing*. Radar cuaca Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan yang sudah beroperasi dari tahun 2007 (+/- 14 tahun) selalu dilakukan pengawasan dan pemeliharaan rutin untuk menjaga performa dari radar cuaca itu sendiri dalam mengamati kondisi cuaca di wilayah Lampung.



**Gambar 1.** Proses pemeliharaan rutin radar cuaca oleh teknisi ahli



### B. Kunjungan Siswa Sekolah

Pada bulan Desember 2021, ada dua sekolah yang melakukan kunjungan ke kantor Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan yaitu dari SMP Cendekia Madani Metro pada tanggal 11 Desember 2021 dan MAN 1 Metro pada 15 Desember 2021. Kunjungan siswa/siswi ini merupakan yang perdana setelah vakum sejak awal adanya pandemic Covid-19. Pada kunjungan ke Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan, siswa/siswi belajar tentang alat – alat meteorologi dan alur pengamatan cuaca di BMKG. Para siswa dari dua sekolah ini tampak sangat antusias mendengar penjelasan dari para pegawai yang memandu dalam pengenalan alat – alat meteorologi. Semoga dengan kunjungan ini siswa/siswi mendapat pengalaman dan ilmu baru untuk menambah wawasan mereka. Mereka juga sangat senang karena dapat belajar di luar kelas apalagi di lingkungan bandara yang juga dapat melihat langsung proses mendarat dan lepas landas pesawat dari kantor Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan. Buat sekolah – sekolah lain di wilayah Lampung, ayo agendakan juga untuk berkunjung ke Stasiun Meteorologi Radin Inten II Lampung Selatan. Belajar cuaca di lingkungan yang seru dan menyenangkan.





**Gambar 2.** Kunjungan Siswa/siswi SMP Cendekia Madani Metro







**Gambar 3.** Kunjungan Siswa/siswi MAN 1 Metro



ISSN 2581-0790

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**  
 Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II - Bandar Lampung

**PRAKIRAAN CUACA KAB. LAMPUNG TIMUR**  
 Berkas: Wuku - Minggu 26 Desember 2021 / 07.00 WIB  
 Minggu - Senin 27 Desember 2021 / 07.00 WIB

Kecamatan	16 Data							Jan	Jan	Cuaca
	P.16	S.16	S.16	S.16	S.16	S.16	S.16			
Bandar Ekawati	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Batanghari	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Batanghari Kulur	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Boga Dabul	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Bumi Agung	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Gunung Palimbang	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Jukung	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Lakutan Matigala	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Lakutan Pulu	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Muga Sekampung	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Manawa Baru	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Pain Sakti	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Pekalongan	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Purwodadi	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Selampang	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Selampang Ulu	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Sukadana	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Suka Keras	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Suyong	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	
Suyong Baru	☁	☁	☁	☁	☁	☁	22-32	10	80-100	

Bandar Lampung, Sabtu 26 Desember 2021, 08:17 WIB  
 Prakiraan BMKG

**AD SAPUTRA**  
 PRADIKSI 2021/21/1004

**INFORMASI BMKG**  
 BMKG Lampung  
 0816-404-333  
 www.lampung.bmkg.go.id

**PRAKIRAAN CUACA**  
 MUKTAMAR KE-34 NAHDATUL ULAMA

**23 DESEMBER 2021**

WAKTU	PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) LAMPUNG	UNIVERSITAS MALAHAYATI LAMPUNG	UNIVERSITAS LAMPUNG
PAGI	☁	☁	☁	☁
SIANG	☁	☁	☁	☁
MALAM	☁	☁	☁	☁
DINI HARI	☁	☁	☁	☁

Muktamar Ke-34 Nahdlatul Ulama  
 "Majelis Ulama Besar (MUB) dan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Periode 2021/2022"

Update: 23 Desember 2021, 07:30 WIB

www.lampung.bmkg.go.id | 0816-404-333 | BMKG Lampung

- BMKG Lampung**
- BMKG Lampung**
- 0816-404-333**
- www.lampung.bmkg.go.id**

